



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA
PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

**ATIKA WARDAH
NPM 186710703**

**PEMBIMBING
H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801**

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Dipersiapkan oleh

Nama : Atika Wardah
NPM : 186710703
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing

H. MUSLIM S.Kar, M.Sn
NIDN 1002025801

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Exadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Pilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



SKRIPSI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atika Wardah

NPM : 186710703

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 29 Agustus 2022

Pembimbing Utama

H. MUSLIM S.Kar, M.Sn
NIDN 1002025801

Penguji 1

Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Penguji 2

Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN. 1024026101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bil. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



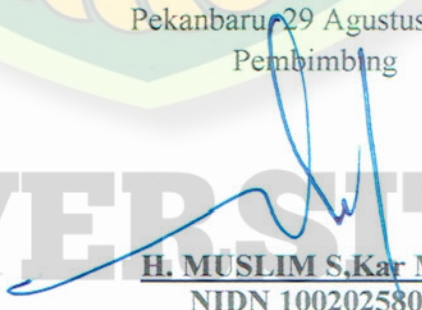
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atika Wardah
NPM : 186710703
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru 29 Agustus 2022
Pembimbing


H. MUSLIM S. Kar M.Sn
NIDN 1002025801

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL TA 2022/2023

NPM : 186710703
 Nama Mahasiswa : ATIKA WARDANI
 Dosen Pembimbing : 1. MUSLIM S. Kar M. Sn 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Educational Values In The Park Bathing Tradition At Melay Traditional Wedding In Tualang Village, Tualang Kecamatan, Siak Regency, Sri Indrapura
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 3 Agustus 2021	-	Pengajuan Judul	
2.	Rabu, 4 Agustus 2021	-	Tanda Tangan Pengajuan Pembimbing	
3.	Senin, 16 Januari 2022	- BAB I - BAB II - BAB III - Daftar Pustaka	Menambahkan pada setiap bab dan daftar pustaka	
4.	Jumat, 21 Januari 2022	- BAB I - BAB II	Tata letak di rapikan dan dikantkan	
5.	Selasa, 25 Januari 2022	BAB II	Teori yang digunakan dari buku	
6.	Rabu, 9 Februari 2022	-	ACC PROPOSAL	
7.	Rabu, 9 Maret 2022	-	Seminar Proposal	
8.	Selasa, 18 Juli 2022	- BAB IV Temuan Umum - BAB IV Temuan Khusus	- Temuan Umum menambahkan tentang tualang dan tradisi mandi taman - Temuan Umum menambahkan teori ke setiap nilai-nilai pendidikan	
9.	Selasa, 9 Agustus 2022	BAB IV Temuan Khusus	Penambahan pada teori, wawancara, kaitan tradisi dengan teori dan foto	
10.	Jumat, 12 Agustus 2022	-	ACC SKRIPSI	

Mengetahui
Plt. Dekan,

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN.1005068201



MTG21IZEWMZA3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya ditampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Wardah

NPM : 186710703

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

Atika Wardah
NPM : 186710703

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA
PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KEVAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

**ATIKA WARDAH
NPM : 186710703**

PEMBIMBING UTAMA

**Muslim, S.Kar., M, Sn.
NIDN : 1002025801**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kabupaten Tualang Kecamatan Siak Sri Indrapura”. Tradisi Mandi Taman merupakan warisan budaya Kabupaten Siak Sri Indrapura yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi Mandi Taman biasanya dilaksanakan pada acara pernikahan yang dilakukan pada prosesi ketiga setelah pernikahan. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura?, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura dapat dilihat dari fungsi, tujuan, bahan dan peralatan, dan cara pelaksanaan.

Kata Kunci : Tradisi, Mandi Taman, Nilai-Nilai Pendidikan

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH AKSIPI MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**EDUCATIONAL VALUES IN THE PARK BATHING TRADITION AT
MELAY TRADITIONAL WEDDING IN TUALANG VILLAGE,
TUALANG KEVAMATAN, SIAK REGENCY, SRI INDRAPURA**

ATIKA WARDAH

NPM : 186710703

MAIN ADVISOR

Muslim, S. Kar., M. Sn.

NIDN : 1002025801

ABSTRACT

This study aims to analyze "Educational Values in the Garden Bath Tradition at Malay Traditional Weddings in Tualang Village, Tualang District, Siak Sri Indrapura District". The Taman Mandi tradition is a cultural heritage of Siak Sri Indrapura Regency which is still preserved today. The garden bath tradition is usually carried out at the wedding ceremony which is carried out in the third procession after the wedding. The formulation of the problem in this study is: How are the educational values in the garden bathing tradition at Malay traditional weddings in Tualang village, Tualang district, Siak Sri Indrapura district? Conclusion Educational Values in the Garden Bath Tradition at Malay Traditional Weddings in Tualang Village, Tualang District, Siak Sri Indrapura Regency can be seen from the function, purpose, materials and equipment, and method of implementation.

Keywords: Tradition, Garden Bath, Educational Values

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH AKSIPI MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA
PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KEVAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

**ATIKA WARDAH
NPM : 186710703**

PEMBIMBING UTAMA

**Muslim, S.Kar.,M, Sn.
NIDN : 1002025801**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kabupaten Tualang Kecamatan Siak Sri Indrapura”. Tradisi Mandi Taman merupakan warisan budaya Kabupaten Siak Sri Indrapura yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi Mandi Taman biasanya dilaksanakan pada acara pernikahan yang dilakukan pada prosesi ketiga setelah pernikahan. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura?, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura dapat dilihat dari fungsi, tujuan, bahan dan peralatan, dan cara pelaksanaan.

Kata Kunci : Tradisi, Mandi Taman, Nilai-Nilai Pendidikan

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



**EDUCATIONAL VALUES IN THE PARK BATHING TRADITION AT
MELAY TRADITIONAL WEDDING IN TUALANG VILLAGE,
TUALANG KEVAMATAN, SIAK REGENCY, SRI INDRAPURA**

ATIKA WARDAH

NPM : 186710703

MAIN ADVISOR

Muslim, S. Kar., M, Sn.

NIDN : 1002025801

ABSTRACT

This study aims to analyze "Educational Values in the Garden Bath Tradition at Malay Traditional Weddings in Tualang Village, Tualang District, Siak Sri Indrapura District". The Taman Mandi tradition is a cultural heritage of Siak Sri Indrapura Regency which is still preserved today. The garden bath tradition is usually carried out at the wedding ceremony which is carried out in the third procession after the wedding. The formulation of the problem in this study is: How are the educational values in the garden bathing tradition at Malay traditional weddings in Tualang village, Tualang district, Siak Sri Indrapura district? Conclusion Educational Values in the Garden Bath Tradition at Malay Traditional Weddings in Tualang Village, Tualang District, Siak Sri Indrapura Regency can be seen from the function, purpose, materials and equipment, and method of implementation.

Keywords: Tradition, Garden Bath, Educational Values

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan seluruh umat dan memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian proposal ini penulis tak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada semua kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Miranty Eka Putri, M.ED selaku PLT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
2. Dra. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,



yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

3. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah mempermudah penulis dalam proses skripsi.
5. Idawati, S.Pd., M.A selaku Sekretaris Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Islam Riau, yang telah mempermudah penulis dalam proses skripsi.
6. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Siddik dan Ibunda Mega Sari atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materil serta tidak pernah berhenti memberikan doa restu dan kasih sayang selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
9. Kakak, Abang Ipar, Abang dan Keponakan tersayang, Nurya Santika, S.Kom.I, Indra Rikal, Friska Rahmadani, Revindo, M. Mulyaman, Adzkiya Nursyifa Rikall dan Adara Sajidah Renka yang menjadi semangat, menjadi motivator sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan serta kerabat



yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

10. Terkhusus sahabatku Desy Fatmayanti, Mega Diah Aryani, Afra Yunisa Rahmy, dan Rahayu Lestari yang selalu memberikan semangat dan motivator, serta banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta berperan penting membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada YRP, as my favorite person who has given encouragement, support and enlightenment to be more mature and patient in working on this thesis.
12. Terima kasih kepada Ibu Inet selaku Mak Andam dari Pelaminan yang telah membantu peneliti serta memberikan keterangan selama melakukan penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 terkhusus kelas A Sendratasik Tari yang sama-sama saling membantu baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada BTS (Boyband Korea) terutama Park Jimin, dan personil lainnya yaitu Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Jung Hoseok, Min Yoongi, Kim Namjoon, Kim Seok Jin, yang telah memberikan peneliti semangat melalui karya-karya lagu dan dance mereka.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



16. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Perawang, 17 Januari 2022

Penulis

Atika Wardah

186710703

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
SKRIPSI.....	ii
SURAT KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Nilai	10
2.2 Nilai-Nilai Pendidikan	11
2.3 Macam-Macam Nilai Pendidikan	13
2.3.1 Nilai Pendidikan Agama.....	13
2.3.2 Nilai Pendidikan Moral	14
2.3.3 Nilai Pendidikan Sosial	15
2.3.4 Nilai Pendidikan Budaya	16
2.4 Pengertian Tradisi	16
2.5 Kajian Relevan.....	17





BAB III METODOLOGI PENELITIAN19

3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Observasi	24
3.5.2 Wawancara (<i>Interview</i>)	25
3.5.3 Dokumentasi.....	26
3.6 Teknik Analisis Data	27

BAB IV TEMUAN UMUM PENELITIAN29

4.1 Temuan Umum Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum dan Keadaan Geografis	29
4.1.2 Penduduk Masyarakat Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura	32
4.1.3 Sarana Pendidikan	35
4.1.4 Perekonomian Penduduk Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura	36
4.1.5 Agama Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura	40
4.1.6 Kebudayaan Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura	42
4.2 Temuan Khusus Penelitian	63
4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura	63
4.2.2.1 Nilai Pendidikan Agama	65
4.2.2.2 Nilai Pendidikan Moral	67
4.2.2.3 Nilai Pendidikan Sosial	70



4.2.2.4 Nilai Pendidikan Budaya.....	73
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP	76
----------------------------	-----------

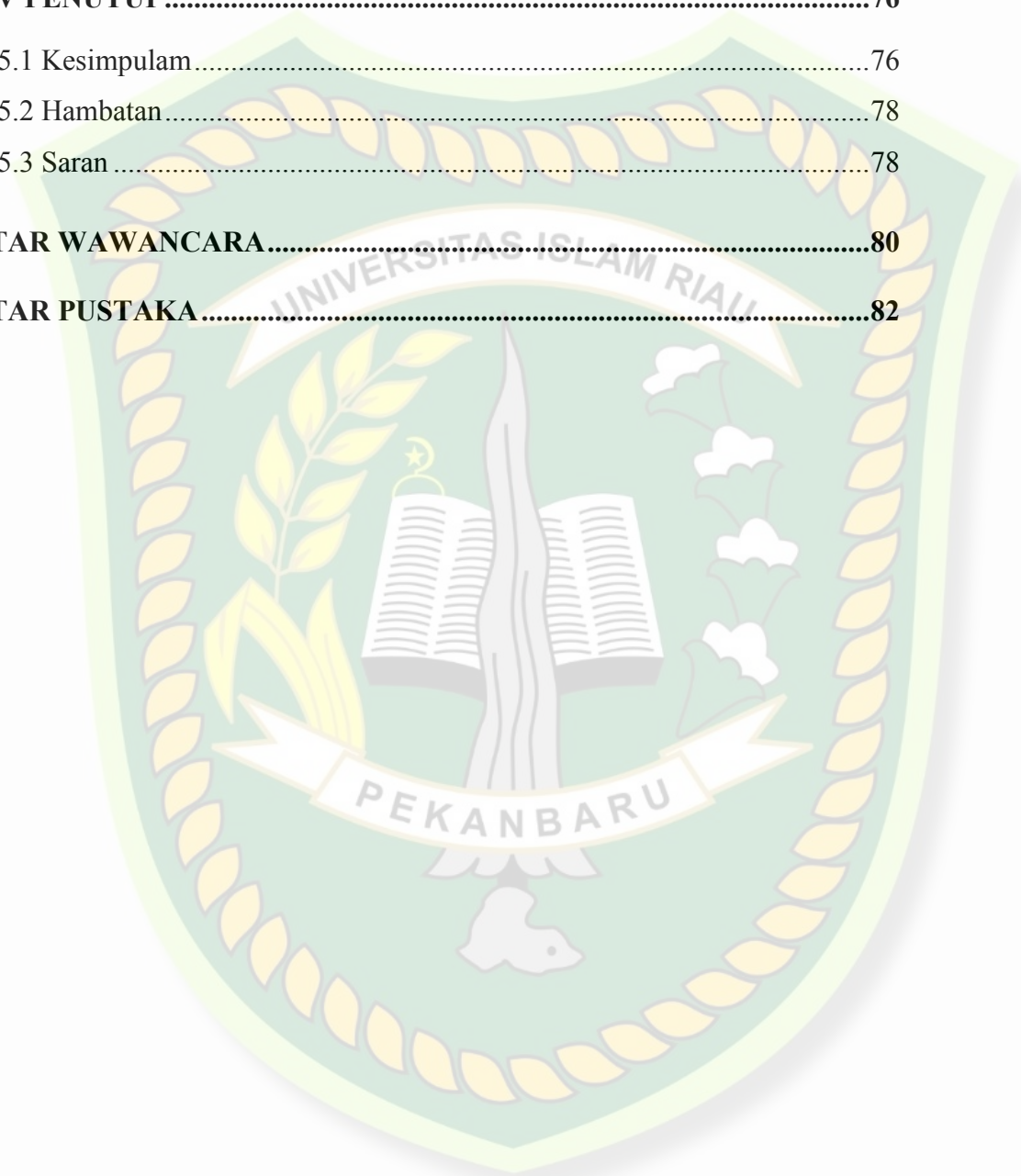
5.1 Kesimpulan.....	76
---------------------	----

5.2 Hambatan.....	78
-------------------	----

5.3 Saran	78
-----------------	----

DAFTAR WAWANCARA.....	80
------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penyusunan Skripsi.....	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Tualang Kecamatan Tualang.....	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Tualang Kecamatan Tualang..	33
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tualang.....	34
Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Tualang Kecamatan Tualang.....	36
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Tualang	37
Table 7. jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Tualang	42

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Desa Tualang.....	30
Gambar 2. Lambing Kabupaten Siak.....	30
Gambar 3. Peta Kabupaten Siak.....	31
Gambar 4. PT. IKPP	38
Gambar 5. Pasar Minggu Perawang.....	38
Gambar 6. Pasar Buah Serumpun.....	39
Gambar 7. Pasar Km. 7 Perawang	39
Gambar 8. Sungai Siak Sri Indrapura	39
Gambar 9. Masjid Al-Iman	41
Gambar 10. Gereja HKBP	41
Gambar 11. Vihara Dhamma Santi Perawang	41
Gambar 12. Mandi Balimau Perawang.....	43
Gambar 13. Meminang.....	45
Gambar 14. Antar Tanda.....	45
Gambar 15. Mengantar Belanja	46
Gambar 16. Tabir	47
Gambar 17. Berinai Curi.....	47
Gambar 18. Berendam	48
Gambar 19. Akad Nikah	48
Gambar 20. Tepuk Tepung Tawar	49
Gambar 21. Selesai Khatam Qur'an.....	50



Gambar 22. Hari Langsung.....	52
Gambar 23. Tradisi Mandi Taman.....	54
Gambar 24. Pengantin Menuju Taman Pemandian.....	57
Gambar 25. Pengantin Duduk Di Taman Pemandian.....	58
Gambar 26. Keluarga Pengantin Mengelilingi Sebanyak 7 Kali Arah Jarum Jam.....	58
Gambar 27. Penyiraman Pengantin.....	59
Gambar 28. Perang Air.....	60
Gambar 29. Wawancara Ibu Inet Mak Andam.....	64
Gambar 30. Tradisi Mandi Taman.....	66
Gambar 31. Tradisi Mandi Taman.....	68
Gambar 32. Tradisi Mandi Taman.....	72
Gambar 33. Tradisi Mandi Taman.....	74

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Koentjaraningrat dalam Ajeng, dkk (2020:45) Kebudayaan yaitu segala pemikiran dan tingkah laku manusia yang secara fungsional dan disfungsional ditata dan diatur di sekeliling masyarakat, kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu buddhaya. Bentuk jamak dari budhi yang artinya “budi” atau “akal”. Sedangkan menurut E. B. Taylor dalam Ajeng, dkk (2020:45) Kebudayaan adalah seluruh kompleks yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan lain serta kebiasaan yang berasal dari perilaku manusia. Oleh karena itu, upaya untuk mengungkap kebudayaan bukanlah hal yang sederhana dan mudah, perlu pemahaman mendalam dan kompleks bagi seorang mahasiswa atau peneliti budaya untuk memahami sebuah kebudayaan daerah.

Menurut Anton (2015:1) Kebudayaan daerah merupakan salah satu unsur yang turut memberikan corak kehidupan masyarakat . Ini berarti kebudayaan daerah memberikan ciri khas kehidupan masyarakat suatu bangsa. Melalui kebudayaan daerah dapat terungkap berbagai pengalaman hidup, sikap, dan pandangan masyarakat sebagai manifestasi dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh warga masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat dalam Ryan Prayogi (2016:62) Kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah tergantung pada faktor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka makin komplek perbedaan kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain. Jika kita melihat dari ujung pulau



Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda.

Menurut Widyastuti (2011:18) Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local custom) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun. Sedangkan menurut H.M Harris (2011:35) Adat istiadat adalah suatu ketentuan untuk mengatur perilaku manusia dalam menghargai keragaman adat dan budaya suku bangsa. Aturan yang diterapkan yaitu, “Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung”.

Menurut Ainur Rhofiq (2019:97) Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. Akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi yang telah diwariskan tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman. Sedangkan menurut Robi Darwis (2017:75) Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berakaitan.

Adapun beberapa pengertian tradisi di atas, Tradisi merupakan suatu kebiasaan atau adat tradisi yang meliputi zaman serta situasi atau kondisi pada masyarakat tersebut dan juga tradisi merupakan suatu kebudayaan yang sudah mulai hilang dengan beriringnya zaman. Suatu kebudayaan yang mengacu kepada syariat islam dan nilai-nilai yang berkaitan dengan tradisi setiap daerah.



Menurut Linda dan Richard Eyre dalam Sutarjo Adisusilo (2012:57)

mengatakan bahwa :

“Nilai merupakan suatu tindakan yang menentukan bagaimana kita, bagaimana kita hidup, bagaimana cara kita memperlakukan orang lain yang sesuai dengan standar-standar perbuatan dan sikap dan nilai juga merupakan tingkah laku manusia yang dapat menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan juga merupakan suatu konsep tentang penilaian dan pemilihan tingkah laku manusia.”

Berdasarkan pendapat di atas nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan.

Menurut Rahmat Hidayat (2019:25) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas didapatkan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perseorangan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maju mundurnya suatu masyarakat dan negara ditentukan oleh tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan sangat berarti bagi masyarakat Desa Tualang yang masyarakatnya sudah rata-rata memperoleh pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Desember 2021 dengan narasumber Bapak Khalid Efendi selaku Kaur Pemerintahan Desa di Desa Tualang mengatakan:



“Tualang berasal dari kata “Tuah” dan “Alang” yang merupakan bagian dari salah satu Kabupaten Siak. Kecamatan Tualang terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan, yang diantara 7 desa tersebut salah satunya adalah Desa Tualang dan Kelurahan Perawang. Desa Tualang terdiri dari 4 dusun yaitu, (1) Dusun Surya, (2) Dusun Mulia Baru, (3) Dusun Merbau, (4) Dusun Suka Damai. Terdapat berbagai tradisi yang ada di Tualang yaitu tradisi mandi balimau, tradisi pawang hujan, tradisi pernikahan adat melayu yang didalamnya terdapat berbagai tradisi lainnya, salah satunya yaitu tradisi *mandi taman* yang dilakukan dalam pernikahan adat melayu.”

Dengan adanya tradisi dapat diketahuinya berbagai macam kelakuan masyarakat Tualang dahulu yang terjadi dari kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi masyarakat selanjutnya. Contohnya terdapat pada Tradisi Pernikahan Adat Melayu yang terdapat di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Masyarakat Tualang masih sangat kental dengan adat istiadat dan tradisi melayu yang sampai saat ini masih dilaksanakan kebudayaan-kebudayaan yang menarik perhatian. Salah satu tradisi melayu pada pernikahan adat melayu adalah adat istiadat mandi taman yang disebut juga dengan *mandi damai* dan pada tradisi ini juga terdapat Nilai-Nilai Pendidikan pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan penulis, berikut terdapat 3 prosesi dan beberapa tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada Tradisi Pernikahan Adat Melayu Riau: Prosesi pertama adalah prosesi sebelum pernikahan melalui 5 tahapan, yaitu sebagai berikut: (1) *Merisik* merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pernikahan yang bertujuan untuk menyelidiki keberadaan seorang calon pengantin. (2) *Meminang* adalah meminta seorang perempuan untuk dijadikan istri atau melamar seseorang. (3) *Antar Tanda (Bertunangan)* adalah suatu ikatan janji antara kedua calon pengantin. (4)



Mengantar Belanja, sebagaimana telah diutarakan pada saat mengantar tanda, maka pada hari yang telah ditentukan dilaksanakan upacara mengantar belanja. (5) *Perhelatan Pernikahan*, setelah pihak wanita menerima hantaran belanja maka mulailah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi hari pernikahan.

Prosesi kedua adalah prosesi persiapan pernikahan, tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) *Menggantung (Hari Menggantung)* adalah hari dimana mulainya secara nyata persiapan upacara perhelatan pernikahan akan dilangsungkan. (2) *Berinai Curi*, dilaksanakan pada malam hari dan sebagian dari inai dirumah pengantin wanita diambil secara diam-diam (dicuri) dan dibawa kerumah calon pengantin. (3) *Berandam*, Hakekat berandam ini adalah mencukur bulu roma diwajah sekaligus membersihkan muka, membetulkan alis, dan anak rambut baik bagian muka maupun bagian belakang atau tengkuk. (4) *Akad Nikah* adalah upacara keagamaan yang sakral yang menentukan sah atau tidaknya suatu perkawinan dimana seorang ayah akan melepaskan tanggung jawab terhadap anak perempuannya kepada seorang lelaki yang akan menjadi suami dihadapan penghulu dan saksi-saksi sesuai dengan hukum syarak dan Qur'an. (5) *Tepuk Tepung Tawar (Berinai Lebai)*, Tepuk tepung tawar ini dilakukan oleh orang yang dituakan dikalangan keluarga maupun masyarakat dengan jumlah ganjil sesuai dengan tingkatan sosialnya dalam masyarakat dan yang terakhir adalah pembacaan do'a. (6) *Upacara Khatam Qur'an*, yang berarti menamatkan pelajaran mengaji Al-Qur'an dan siap mengarungi dunia luas guna mencari bekal akhirat kelak karena telah dibekali dengan pengetahuan agama untuk hidup berumah tangga. (7) *Hari Langsung (Hari Bersanding)* adalah hari yang sangat dinantikan oleh pengantin karena hari



ini pengantin akan diarak dari rumahnya menuju kerumah pengantin wanita untuk duduk disandingkan disana dengan melalui beberapa urutan kegiatan.

Prosesi ketiga adalah prosesi setelah pernikahan, sebagai berikut: (1) *Mandi Taman (Damai)*, (2) *Mengantuk dan Mengasah Gigi*, (3) *Menyembah Kedua Orang Tua dan Keluarga*, (4) *Malam Mengunjungi Mertua*.

Pada prosesi ketiga setelah pernikahan terdapat tradisi mandi taman, acara mandi taman ini sebagai perlambang bersatunya dua insan yang telah memulai hidup berumah tangga dan bersatunya dua keluarga yang selama ini mungkin belum saling mengenal atau belum saling dekat.

Mandi taman ini diawali dengan mendudukkan kedua pengantin bersanding dipelaminan dan dilakukan tepuk tepung tawar oleh orang yang tertua. Setelah di tepuk tepung tawari kedua penganti dibawa ke tempat mandi di halaman rumah yang telah dipersiapkan. Adapun peralatan yang digunakan dalam tradisi mandi taman ialah dua buah talam besar yang terbuat dari tembaga, tempayan kecil yang berisi air sumur atau air sungai, tempayan kecil yang berisi air pada lehernya dililit dengan daun pandan berbentuk persegi yang disebut dengan air tolak bala, cermin muka, kendi yang berisi air bersih, dan batu asah.

Ada beberapa bahan yang digunakan untuk Tradisi Mandi Taman ialah daun kelapa yang berwarna hijau muda, daun pandan yang berwarna hijau tua, mayang kelapa yang berwarna kuning keemasan, mayang pinang yang berwarna hijau muda, lilin, kulit kelapa yang dikupas kulit luarnya yang dibentuk seperti puncak gunung, ditengah-tengah puncak gunung itu pula dililit tiga benang warna putih, hitam, dan merah tua, selembur daun kelapa disimpul hidup, bunga tujuh rupa, bunga rampai, padi yang berwarna kuning keemasan, beras yang berwarna



putih, daun sirih yang berwarna hijau tua, telur ayam kampung yang berwarna putih bersih, kain selendang putih, uang logam, dan tujuh pcs cincin emas atau cincin perak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Desember 2021 dengan narasumber Ibu Inet selaku *Mak Andam* yang telah melaksanakan seluruh pernikahan adat melayu termasuk tradisi *Mandi Taman* mengatakan:

“*Mandi taman* ini sebagai lambang bersatunya dua insan yang telah memulai hidup berumah tangga dan bersatunya dua keluarga yang sebelumnya mungkin belum saling mengenal ataupun belum saling dekat. *Mandi taman* ini juga bermakna sebagai untuk ucapan terima kasih kepada pihak keluarga mempelai kepada seluruh masyarakat yang telah memberikan bantuan dalam segala hal pada acara upacara pernikahan adat melayu yang telah dilaksanakan”.

Tradisi mandi taman ini di wilayah Tualang masih berlangsung hingga saat ini. Tradisi mandi taman ini juga di masukkan kedalam kebudayaan yang sering dilaksanakan. Di dalam mandi taman ini mengandung makna dan nilai, salah satunya terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi mandi taman ini. Selain mempelajari dan memahami tata cara *Mandi Taman*, tradisi ini juga akan dapat membentuk karakter yang lebih baik dari nilai-nilai pendidikan didalamnya mencakup agama, budaya, moral, sosial dan mencakup keseluruhan sebagai pengajaran atau bimbingan kepada masyarakat agar menyadari nilai kebenaran, serta pendidikan pada tradisi *mandi taman* merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan berupa karakter karena bersumber pada tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di**



Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi mandi taman di adat Melayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Tradisi *Mandi Taman* Pada Pernikahan adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *Mandi Taman* pada pernikahan adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

1.4 Manfaat Penelitian

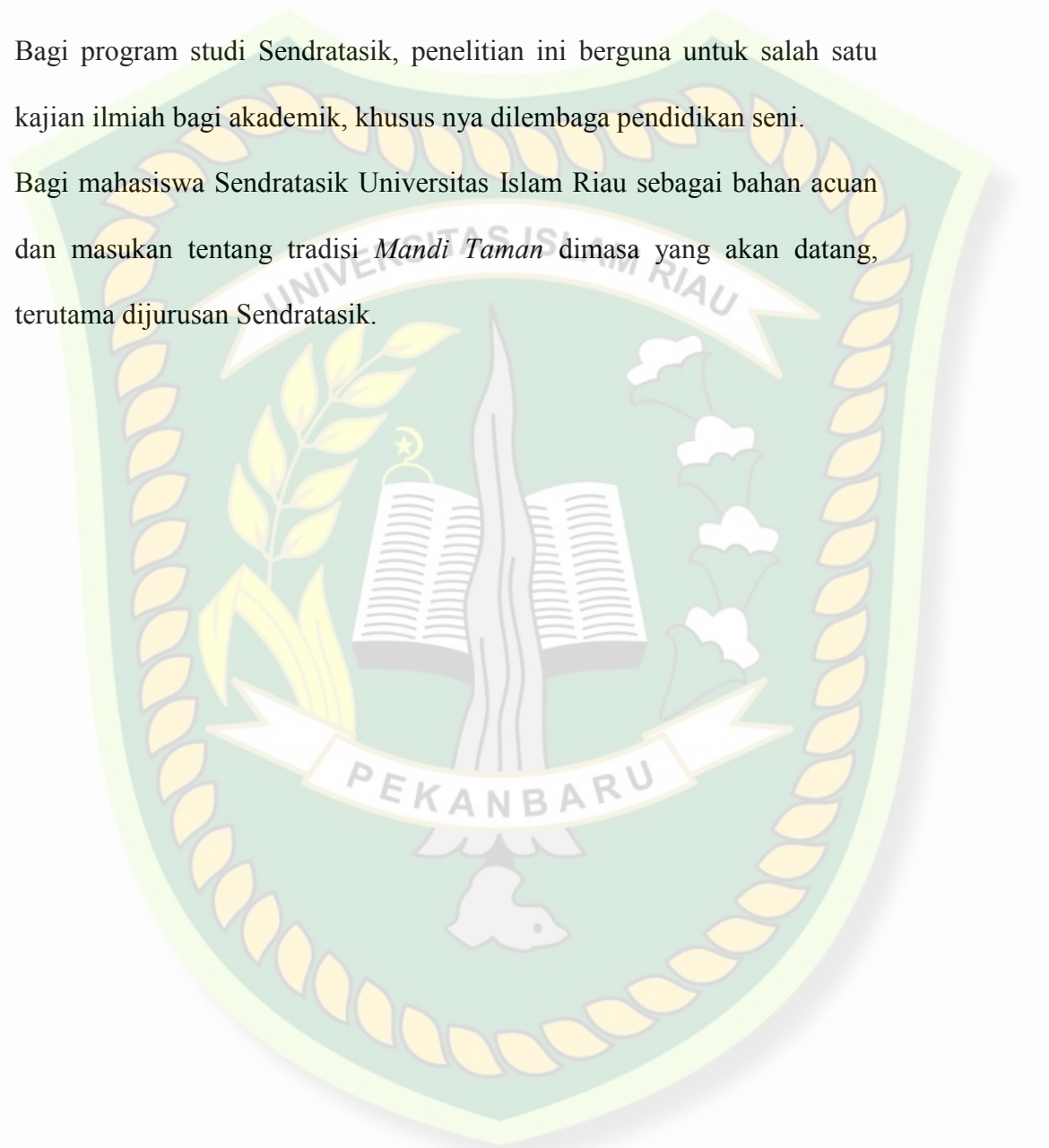
Secara umum manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat setempat mengetahui bahwa dalam budaya tradisi *Mandi Taman* terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat di pelajari serta dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan mengenai tradisi tersebut.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *Mandi Taman* serta



mengetahui tata cara tradisi *Mandi Taman* di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3. Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini berguna untuk salah satu kajian ilmiah bagi akademik, khusus nya dilembaga pendidikan seni.
4. Bagi mahasiswa Sendratasik Universitas Islam Riau sebagai bahan acuan dan masukan tentang tradisi *Mandi Taman* dimasa yang akan datang, terutama di jurusan Sendratasik.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Nilai

Menurut Sutardjo Adisusilo (2012:56), Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menhayatinya menjadi bermartabat. Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, di mana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda.

Menurut Nurdin dalam Asdiana (2020:85) Nilai adalah yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Menurut Mulyana dalam Tri Sukitman (2016:86-87), Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Selain dua klasifikasi nilai seperti yang disebutkan di atas, nilai yang sering dijadikan tujuan



manusia dalam enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.

Menurut Tri Sukitman (2016:87) Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Nilai merupakan suatu keinginan dalam menentukan pilihan dan nilai juga memiliki arti kelompok yang berbeda-beda dalam masyarakat dan juga nilai merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri sendiri yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan.

2.2 Nilai-Nilai Pendidikan

Menurut Indra (2016:91) mengatakan bahwa, Nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang. Pandangan tentang nilai pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus yaitu:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dimasa depan.
2. Mentransfer atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan.
3. Mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.

Menurut Indra (2016:95) mengatakan bahwa, Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pernikahan Melayu melalui simbol-simbol dan serangkaian prosesi yang



ada didalamnya. Pemaknaan dalam nilai-nilai pendidikan tersebut baru didapat setelah melalui proses penalaran dan penghayatan atau rasa yang mendalam. Dalam pengertian lain, nilai-nilai pendidikan itu tersirat di dalam serangkaian simbol dan prosesi adat-istiadat pernikahan tersebut.

Menurut Nindy Elneri, dkk (2018:2) mengatakan bahwa, Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku pada saat ini. Pentingnya nilai-nilai pendidikan menurut Driyarkara adalah “pemanusiaan” atau proses humanisasi, proses membuat sosok profil manusia dengan mentalitas sangat human (manusiawi) yang memiliki penampilan fisik yang sehat, normal, dan wajar kelakuannya. Artinya, praktik penyelenggaraan (dalam hal *stake holder*), nilai-nilai pendidikan harus selalu mengacu pada dua hal penting, yakni proses humanisasi dan hominisasi. Humanisasi berarti proses membawa dan mengarahkan para peserta didik ke arah pendewasaan diri hingga memiliki mentalitas sangat manusiawi. Artinya, orang selalu mempunyai kemampuan untuk menempatkan diri secara wajar, pengendalian diri, dan berbudaya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, Nilai-nilai pendidikan dalam suatu tradisi adalah suatu ajaran yang bernilai luhur untuk mendukung tujuan pendidikan yang ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang untuk menyiapkan generasi muda dalam memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dimasa depan.



2.3 Macam-Macam Nilai Pendidikan

Nilai-nilai yang baik merupakan syarat yang harus diketahui secara sadar untuk dapat mencapai pendidikan yang baik. Menurut Sukardi (1997:79) pendidikan itu tidak hanya bertujuan untuk menjadikan seorang menjadi pandai, tetapi yang penting untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat dan negara. Menurut Sukardi (1997:79) ada beberapa nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan agama (ketuhanan), nilai pendidikan moral (kesusilaan), nilai pendidikan sosial (kemasyarakatan), nilai pendidikan budaya.

2.3.1 Nilai Pendidikan Agama

Menurut Ahmad Risdi (2019:54) mengatakan bahwa nilai agama yaitu nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat dan juga merupakan nilai yang terkandung berdasarkan kepercayaan dari seseorang tersebut.

Menurut Dr. M. Akmansyah (2013:7-8) Pendidikan agama di antaranya berintikan pendidikan akhlak atau karakter. Peran strategisnya dalam sistem tersebut di antaranya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, sebagai bagian yang esensial dalam pembangunan manusia Indonesia. Tugas khusus pendidikan agama dalam upaya pendidikan agama dalam upaya pembangunan bangsa, menegaskan bahwa tugas semua pendidikan adalah membina manusia susila, manusia yang berkarakter mulia. Pendidikan agama dapat berperan aktif dalam upaya sosialisasi dan internalisasi berbagai nilai-nilai yang saat ini dirasakan sangat perlu ditekankan, antara lain mulai dari keimanan



dan kasih sayang, keadilan dan kepekaan pada golongan lemah dan kurang mampu, tanggung jawab pada kepentingan umum maupun kepentingan sesama.

Menurut Dr. M Akmansyah (2013:19) Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politik, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan ini, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Nilai agama merupakan suatu nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya nilai agama, masyarakat memiliki kepercayaan masing-masing untuk kepentingan umum maupun kepentingan sesama dalam beragama. Nilai agama juga mengarahkan masyarakat untuk menentukan mana baik dan mana buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

2.3.2 Nilai Pendidikan Moral

Menurut Ahmad Risdi (2019:51) mengatakan bahwa nilai moral yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang yang didalamnya terdapat baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan nilai-nilai sosial yang bersifat universal.

Menurut Poerwadarminta dalam Sukardi (1997:83) Moral diartikan dalam pelajaran tentang perbuatan dan kelakuan, serta kebaikan budi pekerti. Sedangkan menurut L. Pramuda dalam Suyatno (2012:41) Kata moral berasal dari latin *mores* yang artinya kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat yang kemudian berarti kaedah-kaedah tingkah laku. Seseorang (individu) yang tingkah lakunya menaati kaedah-



kaedah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara moral, dan jika sebaliknya jika tidak baik adalah amoral (immoral).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, Nilai Pendidikan Moral adalah hasil penilaian tentang baik buruknya sikap atau perilaku seseorang atau suatu masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam tradisi atau kebudayaan.

2.3.3 Nilai Pendidikan Sosial

Menurut Ahmad Risdi (2019:57) mengatakan bahwa nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan kepada masyarakat segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup masyarakat dan juga mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Menurut Tirto Suwondo, dkk (1994:127-128) Kata sosial berasal dari bahasa latin *socio* yang berarti menjadikan teman atau suatu petunjuk umum ke arah kehidupan bersama manusia dalam masyarakat. Manusia adalah sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, karena ia tidak lepas dalam hubungannya dengan manusia lain. Dari hubungan-hubungan atau interaksinya dengan manusia lain itulah muncul nilai-nilai tertentu yang biasanya sesuai dengan konvensi yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, Nilai sosial merupakan suatu nilai yang harus dipegang oleh masyarakat, dikarenakan pada zaman sekarang ini masyarakat yang satu pasti membutuhkan masyarakat lain dalam hal saling tolong menolong dan adanya interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.



2.3.4 Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Dr. M. Akmansyah (2019:20) mengatakan bahwa budaya merupakan sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya bangsa.

2.4 Pengertian Tradisi

Menurut KBBI dalam Bety, dkk (2021:2) Tradisi adalah adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat, penilaian maupun anggapan bahwa cara-cara yang sudah ada adalah yang paling baik dan benar, menurut WJS Poerwadaminto dalam Bety, dkk (2021:2), Tradisi adalah seluruh sesuatu yang melekat pada kehidupan dalam masyarakat yang dijalankan secara terus menerus, seperti: adat, budaya, kebiasaan, dan kepercayaan.

Menurut Ainur Rhofiq (2019:97) mengatakan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan oleh nenek moyang yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.



2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan peneliti untuk penulisan nilai nilai pendidikan dalam tradisi *mandi taman* pada pernikahan adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah :

Skripsi Hesti Lestari (2020) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam *silek tiga bulan* di Kecamatan Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu ”Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam *silek tigo bulan* di Kecamatan Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Anita Rosiana (2016) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu “Bagaimana Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Dini Afris (2016) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Silat Perisai Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Silat Perisai Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provindi Riau”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.



Skripsi Ahmad Shabri Alsantuni (2016) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan *Manolam* Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu “Bagaimana Tradisi Lisan *Manolam* dan Nilai-Nilai Pendidikan apa sajakah yang terdapat pada Tradisi Lisan *manolam* di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Monalisa (2013) dengan judul “Nilai-Nilai Tradisi *Lope Ka Ayiu* di Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah Nilai-Nilai Tradisi *Lope Ka Ayiu* Dalam Masyarakat dan Pelaksanaan Tradisi *Lope Ka Ayiu* Dalam Masyarakat Kebun Durian Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Kebudayaan yang berada di Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki berbagai macam tradisi, salah satunya adalah tradisi mandi taman pada pernikahan adat melayu riau yang akan diteliti. Tradisi mandi taman ini dilakukan pada prosesi ketiga dalam adat pernikahan melayu riau, yang mempunyai makna terdalam. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tradisi Mandi Taman Dalam Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Mohammad Mulyadi (2011:128) Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar. Berbagai alasan yang menjadi sebab munculnya sebuah penelitian.

Menurut Rahmadi (2011:7) Penelitian adalah terjemahan dari “*research*” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian). Dengan demikian *research* dapat diartikan usaha berulang-ulang melakukan pencarian. Pencarian yang dilakukan dalam penelitian adalah pencarian informasi atau data yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sanafiah Faisal penelitian adalah aktivitas menelaah sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif atau sah) mengenai “dunia alam” atau “dunia sosial”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, Penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan secara berulang ulang untuk mendapatkan informasi atau data yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan fakta atau suatu kebenaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan data yang



diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam kualitatif yang memiliki arti lebih kaya sekadar angka atau frekuensi. Objek penelitian dengan langkah untuk mendeskripsikan suatu objek yang terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.

Menurut Bogdan & Biklen, S. dalam Pupu Saeful Rahmat (2009:2-3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah suatu studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa informasi seperti buku, dokumen, jurnal yang digunakan untuk menguatkan suatu data agar akurat dan terefisien, sedangkan Studi lapangan adalah suatu studi yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang hasilnya berbentuk wawancara dan observasi untuk mendapatkan hasil observasi berupa kalimat atau deskripsi untuk



memperkuat suatu studi yang dilakukan. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kabupaten Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

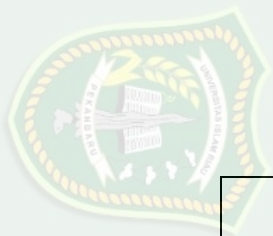
Menurut Farida Nugrahani (2014:112) Tempat atau Lokasi merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena disaksikan secara langsung oleh peneliti.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai *mandi taman* yang dilakukan di Jalan Datuk Syahbandar bertepatan di Inet Pelaminan Kecamatan Tualang Kota Perawang. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena upacara tradisi ini merupakan satu-satunya upacara adat yang menarik perhatian masyarakat luas, upacara tradisi ini masih eksis dan tetap dilestarikan di suatu masyarakat desa yang masyarakatnya modern, selain itu persiapan *mandi taman* ini juga menggunakan biaya yang lumayan menguras kantong dan hanya beberapa orang saja yang menggunakan tradisi *mandi taman* tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal Desember 2021 sampai dengan April 2022 di Kecamatan Tualang Kota Perawang.

Tabel 1. Jadwal Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Tahun 2021		Tahun 2022			
		Agustus 2021	Desember 2021	Januari s/d	Maret 2022	Juli 2022	Agustus 2022



				Februari 2022			
1.	Konsultasi Usulan Penelitian						
2.	Konsultasi Pengajuan Pembimbing Skripsi						
3.	Penelitian Awal						
4.	Penyusunan dan Konsultasi Proposal						
5.	Seminar Proposal						
5.	Perbaikan Proposal						
6.	Penyusunan dan Konsultasi Skripsi						
7.	Penyusunan dan Konsultasi Skripsi						
8.	ACC Skripsi						

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Rahmadi (2011:62) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis.



Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dikarenakan penelitian ini diangkat dari kasus studi langsung atau studi lapangan yang berupa deskripsi tahapan tahapan pada kasus yang ingin di teliti.

Peneliti menggunakan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang tradisi *mandi taman* pada pernikahan adat melayu di desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura, sehingga peneliti menggunakan subjek yaitu pengantin yang akan dilakukan pada tradisi *mandi taman*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2011) dalam skripsi Dini Afris adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang didapatkan oleh penulis di lapangan dengan berbagai teknik seperti : wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer ini sangat penting bagi peneliti untuk tetap bisa melakukan penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yaitu Inet Pelaminan tentang tradisi *mandi taman* secara langsung.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Amirin dalam Rahmadi (2011:71) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang memuat tentang informasi atau data penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, tulisan, studi kepustakaan, artikel dan penelitian terdahulu dengan melakukan referensi yang berkaitan dengan foto-foto



dan video pada tradisi *mandi taman* pada pernikahan adat Melayu untuk menunjang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:310) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas atau rangkaian acara yang diamatinya. Jadi, peneliti turun lapangan langsung untuk mengambil data yang ada pada tradisi *Mandi Taman* pada Pernikahan Adat Melayu, namun peneliti tidak secara langsung melibatkan diri kedalam serangkaian acara tradisi *Mandi Taman* tersebut. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan merekam hasil wawancara yaitu dengan Ibu Iroh selaku Mak Andam dari Iroh Pelaminan dan Ibu Inet selaku Mak Andam dari Inet Pelaminan yang mana merekalah yang memahami secara dalam tentang tradisi *Mandi Taman* pada Pernikahan adat melayu, video dan gambar, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dari turun lapangan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu.



Dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode pengambilan data yaitu metode studi kepustakaan dan studi lapangan. Untuk itu peneliti mengamati data-data tentang Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.5.2 Wawancara

Menurut Rahmadi (2011:74) Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertahap meka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Jadi, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan memberikan pertanyaan tentang bentuk pertunjukan tradisi *mandi taman* yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mempermudah dalam mengumpulkan data tentang tradisi *mandi taman* melalui proses wawancara dengan berbagai macam pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Untuk membantu dan memperlancar proses wawancara ini peneliti di bantu dengan alat bantu seperti buku catatan pertanyaan dan Handphone.



Dengan alat bantu tersebut digunakan agar membuat proses wawancara lebih efektif dan efisien. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Inet selaku Mak Andam pelaminan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Rahmadi (2011:86) Dokumenter atau yang disebut teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen terekam yang berupa kamera *digital* dan *handphone* yang berguna untuk mempermudah dalam pengambilan photo, video dan merekam pembicaraan yang dilakukan pada saat wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Inet sebagai bukti penelitian, sehingga data-data yang terkumpul dapat terdokumentasi oleh peneliti. Sert peneliti menggunakan dokumentasi tertulis berupa buku catatan yang berguna untuk mencatat atau meringkas hasil penelitian yang telah didapat dari narasumber.

Teknik pengumpulan data ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dokumen atau buku yang berkaitan dengan judul penelitian.



3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sirajuddin Saleh (2017:92) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Menurut Sirajuddin Saleh (2017:114-11) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pengumpulan dan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sirajuddin Saleh (2017:93) mengatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam



penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sirajuddin Saleh (2017:94) mengatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti telah mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersangkutan tentang tradisi *mandi taman* pada pernikahan adat melayu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan penguat dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Keadaan Geografis

Tualang berasal dari kata “Tuah” dan “Alang” yang merupakan bagian dari salah satu Kabupaten Siak. Kecamatan Tualang ini terletak di wilayah Kabupaten Siak Provinsi Riau yang lokasi jarak antara Tualang dengan Pekanbaru yaitu sekitar 60 Km. Kecamatan Tualang dengan luas lebih kurang adalah 031’ – 051’ Lintang Utara dan 101028’ – 101052’ Bujur Timur dengan luas keseluruhan 373,75 Km² Bujur Timur. Berbatasan dengan berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kampung Pinang Sebatang
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Tualang Timur
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kampung Maredan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Perawang

Kecamatan Tualang ini terbagi menjadi 8 Desa dan 1 Kelurahan yaitu:

1. Desa Tualang
2. Desa Tualang Timur
3. Desa Maredan
4. Desa Maredan Barat
5. Desa Pinang Sebatang
6. Desa Pinang Sebatang Timur
7. Desa Pinang Sebatang Barat
8. Desa Perawang Barat
9. Kelurahan Perawang.



Wilayah Kecamatan Tualang ini termasuk ke dalam wilayah dataran rendah dalam bentuk struktur tanah dalam rawa-rawa atau tanah basah. Kecamatan Tualang secara umum berada pada daerah daratan dimana sektor industri pengolahan merupakan motor penggerak perekonomian yang sangat dominan.



Gambar 1. Kantor Desa Tualang



Gambar 2. Lambang Kabupaten Siak

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 3. Peta Kabupaten Siak 1

Penelitian yang mengenai Tradisi Mandi Taman di lakukan di Desa Tualang Kecamatan Tualang. Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi 14 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Siak
2. Kerinci Kanan
3. Kecamatan Tualang
4. Dayun
5. Sungai Apit
6. Minas
7. Kandis
8. Mempura
9. Sabak Auh
10. Bunga Raya
11. Koto Gasib
12. Mandau
13. Pusako



14. Lubuk Dalam.

Terbentuknya Kampung Tualang sebagai jalan yang berperan untuk menjarankan tujuan pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah penduduk dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta untuk lebih memperdekat hubungan antara pemerintahan dengan rakyat kecamatan Tualang.

(Sumber Data: Bapak Jupriano (Kepala Desa Tualang), dan Staff Kantor Kecamatan Tualang.)

4.1.2 Penduduk Masyarakat Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

Kecamatan Tualang ini sebagian besar penduduknya adalah pendatang yang datang dari berbagai suku dan agama. Kecamatan Tualang atau yang sering dikenal dengan sebutan Kota Perawang ini dulunya hanyalah sebuah kota kecil yang akses ekonomi dan lainnya itu masih rendah. Dahulu di Perawang ini terdapat tiga perusahaan yang telah gulung tikar dikarenakan pengolahan yang tidak sesuai, perusahaan tersebut diantaranya yaitu PT. Surya Dumai yang menghasilkan triplek, PT. Lumber yang menghasilkan triplek, dan PT. Kulim yang menghasilkan kayu. Masyarakat Kota Perawang ini dahulunya bekerja di tiga perusahaan tersebut. Setelah itu masuk perusahaan besar seperti IKPP dan CALTEX yang sangat membantu pertumbuhan bidang ekonomi Kota Perawang ini. Hingga saat ini pertumbuhan Perawang telah stabil dan semakin banyaknya pembangunan yang semakin berkembang.



Tabel 2 : Jumlah Penduduk di Desa Tualang Kecamatan Tualang

No.	Penduduk	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	7.790
2.	Perempuan	8.153
Total		15.943

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang)

Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura terdapat 15.943 jiwa penduduk yang berbagai macam agama. Penduduk yang beragama Islam terdapat 12.530 jiwa, penduduk Khatolik terdapat 1.445 jiwa, penduduk beragama Protestan terdapat 1.809 jiwa, penduduk beragama Hindu terdapat 31 jiwa, dan penduduk beragama Budha terdapat 128 jiwa. Jika dihubungkan dengan Tradisi Mandi Taman maka seseorang harus beragama Islam yang ingin mengadakan tradisi Mandi Taman ini, dan juga Tradisi Mandi Taman ini dilakukan biasanya dengan adat pernikahan melayu tetapi tidak harus suku melayu saja yang boleh mengadakannya, suku lainnya juga boleh mengadakan tradisi ini.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Tualang Kecamatan Tualang

No.	Umur	Jumlah Penduduk
1.	0-03 Tahun	1.627
2.	03-12 Tahun	2.247
3.	13-16 Tahun	2.134
4.	17-19 Tahun	2.115



5.	20-25 Tahun	2.380
6.	26-39 Tahun	2.517
7.	40-55 Tahun	1.922
8.	56-59 Tahun	531
9.	60 Tahun Keatas	470

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang)

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat banyak jumlah usia penduduk Desa Tualang dari usia 0-60 tahun keatas. Jika dihubungkan dengan Tradisi Mandi Taman ini tidak dapat menentukan diusia berapa akan melakukan pernikahan dan mengadakan tradisi mandi taman ini, tetapi pada umumnya penduduk Desa Tualang biasanya melakukan pernikahan pada umur 20-25 tahun yang terdapat banyak pula penduduk Desa Tualang ini menggunakan tradisi mandi taman ini.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tualang Kecamatan Tualang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	SD	3.096
2.	SMP	3.421
3.	SMA	3.935
4.	Akademi	710
5.	S1	1.195
6.	S2	5

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang)



Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa di Desa Tualang ini terdapat 12.392 jiwa penduduk Desa Tualang yang sangat mementingkan pendidikan, karena lebih dari setengah jiwa penduduk yang menjalankan pendidikan dari semua jenjang pendidikan. Jika dihubungkan dengan Tradisi Mandi Taman ini yaitu tidak menentukan tamatan jenjang pendidikan apa pengantin yang akan mengadakan tradisi mandi taman ini, karena tradisi mandi taman ini dilakukan oleh pihak pengantin yang ingin melakukannya dan yang mampu melaksanakannya.

4.1.3 Sarana Pendidikan

Menurut Nasrudin (2018:16) Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkeseluruhan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa dalam Nasrudin (2018:16) Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Pendidikan sangat penting dan prioritas bagi penduduk Desa Tualang, menurut penduduk Desa Tualang pendidikan itu sangat berguna untuk masa depan dan kecerdasan, oleh karena itu masyarakat Desa Tualang dikalangan pemerintah maupun biasa menuntut ilmu disekolah negeri maupun swasta. Penduduk Desa Tualang memerlukan pendidikan dan sarana pendidikan untuk mencerdaskan diri dan memajukan kehidupan Desa Tualang, bangsa, dan negara.



Pendidikan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura ini sangat cukup untuk menjalani pendidikan. Pendidikan sangat penting diterapkan pada Desa Tualang ini khususnya pada anak-anak. Di Desa Tualang ini banyak sekolah untuk menjalani pendidikan dilihat dari banyaknya penduduk Desa Tualang ini yang tamatan mulai dari Sekolah Menengah Atas sampai dengan Sarjana, tetapi tak sedikit pula penduduk Desa Tualang yang menjalani pendidikan di luar Desa Tualang ini dikarenakan kurangnya sarana pendidikan di Desa Tualang ini. Ada beberapa jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Tualang dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 5 : Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sarana Pendidikan
1.	PAUD	10
2.	TK	37
3.	SD	33
4.	SMP	24
5.	SMA	7
6.	SMK	7

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang, 2022)

4.1.4 Perekonomian Penduduk Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

Penduduk Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura mayoritas mata pencahariannya adalah buruh atau karyawan yaitu



dengan jumlah 4.653. Dan ada mata pencaharian lain yang penduduk Desa Tualang lakukan yaitu, PNS, ABRI/POLRI, Pedagang, Petani, Nelayan, dan ada juga penduduk di Desa Tualang yang tidak bekerja.

Tabel 6 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tualang

Kecamatan Tualang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Peduduk
1.	PNS	181
2.	ABRI/POLRI	11
3.	Pedagang	2.378
4.	Buruh/Karyawan	4.653
5.	Petani	1.472
6.	Nelayan	269
7.	Tidak Bekerja	6.979

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang, 2022)

Pada tabel di atas ada 7 macam mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Tualang, yang diantaranya penduduk di Desa Tualang ini dominan bekerja sebagai buruh atau karyawan, tetapi di dalam mata pencaharian ini tidak termasuk ke dalam Tradisi Mandi Taman, karena tradisi mandi taman ini dilakukan hanya pada acara tertentu yaitu acara pernikahan pada adat melayu Riau, maka dari itu antara mata pencaharian tidak ada kaitannya dengan tradisi mandi taman.

Penduduk Desa Tualang Kecamatan Tualang mayoritas bekerja sebagai buruh atau karyawan di perusahaan yang sangat terkenal di Kecamatan Tualang



yaitu PT. IKPP (*Indah Kiat Pull Paper*). PT. IKPP yang bekerja memproduksi kayu, kertas, buku tulis, buku gambar, dan lainnya.

Penduduk Desa Tualang ini juga bekerja sebagai pedagang adapun bidang ekonomi perdagangan rumah makan, warung atau kios, bengkel, dan pasar, yang dimana terdapat ada tiga pasar yang ada di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura ini, antara lain yaitu pasar minggu perawang yang hanya buka di hari minggu saja yang terletak di samping sungai Siak, kedua pasar tuah serumpun bertempat di Km.4 Perawang yang buka setiap hari dari subuh sampai dengan tengah malam, dan terakhir pasar Km. 7 yang buka pada setiap hari dari pada sore sampai malam. Penduduk Desa Tualang ada bekerja sebagai Nelayan di sungai Siak, petani kebun sayuran, buah, sawit, karet, dan lainnya.



Gambar 4. PT. IKPP



Gambar 5. Pasar Minggu Perawang



Gambar 6. Pasar Tuah Serumpun



Gambar 7. Pasar Km.7 Perawang



Gambar 8. Sungai Siak Sri Indrapura

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4.1.5 Agama di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

Menurut Shonhaji (2012:5) Agama merupakan fenomena universal yang selalu melekat pada diri manusia, karenanya kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan tetap menjadi sebuah kajian penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu hal yang sangat penting dan sudah ada pada diri manusia yang akan dijalani selama itu di dunia dan di akhirat. Agama sangat diperlukan dalam kehidupan, karena jika tidak ada agama maka manusia akan bersikap seenaknya tanpa ada aturan, batasan, etika, moral, dan lainnya dalam menjalani kehidupan di dunia.

Di dunia ini ada berbagai agama yang di anut oleh manusia, yaitu antara lain agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha yang memiliki ajaran dan aliran yang berbeda-beda. Semua agama itu berguna untuk mengetahui arah tujuan hidup manusia agar tidak terjerumus ke arah yang salah karena setiap agama tidak ada yang akan menjerumuskan umatnya ke jalan yang tidak benar. Pada setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing, seperti agama Islam tempat ibadah di Masjid atau Musholla, Khatolik dan Protestan tempat ibadah di Gereja, Hindu tempat ibadah di Pura, Buddha tempat ibadah di Vihara atau Wihara.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 9. Masjid Al-Iman



Gambar 10. Gereja HKPB



Gambar 11. Vihara Dhamma Santi Perawang

Dapat dilihat dari agama yang di anut pada masyarakat Desa Tualang

Kecamatan Tualang yang hampir dari seluruh penduduk di Desa Tualang yang menganut agama islam. Dapat ditinjau melalui tabel berikut:



Tabel 7 : Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Tualang Kecamatan

Tualang

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	12.530
2.	Khatolik	1.445
3.	Protestan	1.809
4.	Hindu	31
5.	Budha	128

(Sumber Data: Kantor Desa Tualang)

4.1.6 Kebudayaan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri

Indrapura

Menurut Anton (2015:1) Kebudayaan daerah merupakan salah satu unsur yang turut memberikan corak kehidupan masyarakat . Ini berarti kebudayaan daerah memberikan ciri khas kehidupan masyarakat suatu bangsa. Melalui kebudayaan daerah dapat terungkap berbagai pengalaman hidup, sikap, dan pandangan masyarakat sebagai manifestasi dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh warga masyarakat.

Kebudayaan yang terdapat pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura salah satunya adalah Tradisi Mandi Taman yang sampai saat masih dilakukan dan dipertahankan, dan ada beberapa tradisi yang terdapat di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura yang masih dilakukan dan dipertahankan sampai saat ini.



1. Tradisi Mandi Balimau

Tradisi mandi balimau yaitu mandi yang menggunakan air yang dicampurkan dengan *limau* atau yang disebut dengan jeruk, jeruk yang digunakan yaitu jeruk nipis, jeruk purut, atau jeruk kapas. Di Desa Tualang, Mandi balimau ini biasanya dilakukan pada saat memasuki bulan Ramadhan, mandi balimau ini diartikan sebagai tradisi menyambut bulan suci Ramadhan yang dilakukan pada satu hari sebelum melakukan ibadah Puasa Ramadhan yang biasanya dilakukan pada sore hari dan dilakukan untuk bermaaf-maafan sebelum melaksanakan ibadah puasa, dan di Desa Tualang mandi balimau ini dilakukan di sungai siak secara beramai-ramai yang bertepatan di pujasera kampung pinang sebatang. Sebelum melakukan mandi balimau, bersama-sama menyaksikan tarian tradisional dari penari cilik, dan dewasa.



Gambar 12. Mandi Balimau Perawang

2. Tradisi Pawang Hujan

Tradisi pawang hujan yaitu memindahkan atau memberhentikan hujan, yang seharusnya hujan itu turun di tempat dan di waktu itu juga.



Tradisi pawang hujan ini biasanya dilakukan ketika ada acara-acara besar seperti acara pernikahan, khitanan, aqiqah, dan acara lainnya. Pawang hujan ini diperankan oleh seorang dukun, bisa dipercaya ataupun tidak tetapi saat ada acara dan memakai pawang hujan acara tidak akan hujan dan acara selesai tanpa ada hambatan, tergantung kepada kepercayaan dari diri masing-masing.

3. Tradisi Pernikahan

Dalam kebudayaan Riau terutama pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura memiliki berbagai tradisi yang akan dilaksanakan dalam tradisi pernikahan. Dalam tradisi pernikahan Riau di Desa Tualang terdapat beberapa tahapan-tahapan pernikahan yang akan dilakukan. Terdapat tiga prosesi pernikahan adat melayu Riau di Desa Tualang ini.

Prosesi pertama adalah prosesi sebelum pernikahan melalui 5 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Merisik* merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pernikahan yang bertujuan untuk menyelidiki keberadaan seorang calon pengantin.
- 2) *Meminang* adalah meminta seorang perempuan untuk dijadikan istri atau melamar seseorang. Meminang dilakukan setelah mendapatkan kepastian dari seorang gadis dan pihak keluarganya bahwa gadis itu sudah siap dan belum mempunyai ikatan dengan laki-laki lain.



Gambar 13. Meminang

- 3) *Antar Tanda (Bertunangan)* adalah suatu ikatan janji antara kedua calon pengantin. Antar tanda ini hakikatnya menjadi wujud dari persetujuannya penerimaan pinangan dan sebagai pengikat bagi kedua belah pihak.



Gambar 14. Antar Tanda

- 4) *Mengantar Belanja*, sebagaimana telah diutarakan pada saat mengantar tanda, maka pada hari yang telah ditentukan dilaksanakan upacara mengantar belanja.



Gambar 15. Mengantar Belanja

- 5) *Perhelatan Pernikahan*, setelah pihak wanita menerima hantaran belanja maka mulailah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi hari pernikahan.

Prosesi kedua adalah prosesi persiapan pernikahan, tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Menggantung (Hari Menggantung)* adalah hari dimana mulainya secara nyata persiapan upacara perhelatan pernikahan akan dilangsungkan. Hari menggantung ini biasanya dilakukan oleh mak andam dan akan dibantu oleh pemuda-pemudi sekitar rumah pengantin untuk menggantungkan hiasan-hiasan serta tabir yang berwarna merah, kuning, maupun hijau.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 16. Tabir

- 2) *Berinai Curi*, dilaksanakan pada malam hari dan sebagian dari inai dirumah calon pengantin wanita diambil secara diam-diam (dicuri) dan dibawa kerumah calon pengantin laki-laki. Berinai curi ini dilakukan 2 hari sebelum perhelatan pernikahan dilaksanakan, berinai curi ini bukan hanya untuk menghias dan memberikan warna pada tangan dan kaki calon pengantin. Berinai curi ini memiliki suatu makna yaitu untuk menolak bala, mencegah dari segala kejahatan yang akan terjadi pada calon pengantin, dan membuat aura calon pengantin lebih berseri dan bercahaya.





Gambar 17. Berinai Curi

- 3) *Berandam*, Hakekat berandam ini adalah mencukur bulu roma diwajah sekaligus membersihkan muka, membetulkan alis, dan anak rambut baik bagian muka maupun bagian belakang atau tengkuk. Berandam ini dilakukan pada pagi hari satu hari sebelum hari langsung (hari bersanding) yang dilaksanakan oleh calon pengantin wanita. Berandam memiliki makna untuk memberikan penampilan yang cantik, indah berseri sebagai tanda bahwa calon pengantin wanita siap untuk menjadi istri soleha lahir dan batinnya.



Gambar 18. Berandam



- 4) *Akad Nikah* adalah upacara keagamaan yang sakral yang menentukan sah atau tidaknya suatu perkawinan dimana seorang ayah akan melepaskan tanggung jawab terhadap anak perempuannya kepada seorang lelaki yang akan menjadi suami dihadapan penghulu dan saksi-saksi sesuai dengan hukum syarak dan Qur'an. Akad nikah dilakukan pada malam hari sebelum hari berlangsung (hari bersanding) yang dilaksanakan di rumah pengantin wanita.



Gambar 19. Akad Nikah

- 5) *Tepuk Tepung Tawar (Berinai Lebai)*, Tepuk tepung tawar ini dilakukan oleh orang yang dituakan dikalangan keluarga maupun masyarakat dengan jumlah ganjil sesuai dengan tingkatan sosialnya dalam masyarakat dan yang terakhir adalah pembacaan do'a.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 20. Tepuk Tepung Tawar

- 6) *Upacara Khatam Qur'an*, yang berarti menamatkan pelajaran mengaji Al-Qur'an dan siap mengarungi dunia luas guna mencari bekal akhirat kelak karena telah dibekali dengan pengetahuan agama untuk hidup berumah tangga. Khatam Qur'an ini dilakukan oleh pengantin wanita guna untuk bahtera rumah tangga yang kokoh yang dibangun dengan atas pondasi agama dan paham akan ilmu agama. Khatam Qur'an ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari mulai dari jam 08.00 sampai 10.00 di rumah pengantin wanita yang dipimpin oleh guru ngajin dan hanya dihadiri oleh kaum wanita saja, setelah itu dilanjutkan dengan marhaban.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 21. Selesai Khatam Qur'an

- 7) *Hari Langsung (Hari Bersanding)* adalah hari yang sangat dinantikan oleh pengantin karena hari ini pengantin akan diarak dari rumahnya menuju kerumah pengantin wanita untuk duduk disandingkan disana dengan melalui beberapa urutan kegiatan.





Gambar 22. Hari Lanngsung

Prosesi ketiga adalah prosesi setelah pernikahan, sebagai berikut:

- (1) *Mandi Taman (Damai)*,
- (2) *Mengantuk dan Mengasah Gigi*, tradisi ini dilakukan oleh orang adat dan keluarga laki-laki maupun wanita yang akan dipanggil secara berurutan dan bergantian secara ganjil. Alat-alat yang digunakan dalam tradisi mengantuk dan mengasah gigi ini adalah batu asah, telur ayam, cincin emas, dan kikir yang diletakkan didalam mangkok atau piring yang di tempatkan berada disamping kiri pengantin. Mengantuk dan mengasah gigi ini dilaksanakan setelah perkawinan, tidak boleh sebelum acara perkawinan dilakukan.
- (3) *Menyembah Kedua Orang Tua dan Keluarga*, dilaksanakan untuk memohon ampun dan meminta restu kepada kedua orang tua pengantin agar pernikahan yang telah dilaksanakan membawa kebahagiaan yang sejahtera kedepannya dan meminta maaf atas



kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukan oleh pengantin selama hidup dan tinggal bersama kedua orang tua.

- (4) *Malam Mengunjungi Mertua*, biasanya dilaksanakan setelah selesai semua tradisi yang telah dilaksanakan dalam pernikahan adat melayu. Mengunjungi mertua dilakukan oleh pengantin pada malam hari selesai shalat maghrib. Setelah acara pernikahan pengantin laki-laki biasanya tinggal ditempat pengantin perempuan, oleh karena itu malam berkunjung ini dilakukan oleh pengantin ke rumah orang tua pengantin laki-laki.

Pada prosesi ketika setelah pernikahan terdapat Tradisi Mandi Taman.

a. Tradisi Mandi Taman

Mandi taman ini disebut juga sebagai mandi berhias atau mandi di halaman, sebab kegiatan mandi ini dilakukan di sebuah tempat yang disebut dengan panca persada yang dihias seindah mungkin. Tradisi mandi ini dilaksanakan di halaman rumah dan juga disaksikan oleh khalayak ramai.

Sebelum ritual mandi taman dimulai, pengantin terlebih dahulu ditepuk tepung tawar oleh kedua belah pihak keluarga.

Beda dengan ritual tepuk tepung tawar saat bersanding, pada tepuk tepung tawar mandi taman pengantin ini, disediakan telur ayam kampung dahulu. Gunanya saat ditepung tawar dilakukan, ayam kampung diletakkan di atas batu gerinda yang dialasi cincin mas kawin kemudian di putar tiga kali didepan muka pengantin lalu



telur ditempelkan didekat gigi. Ritual tepung tawar ini dilakukan oleh orang tua pengantin atau orang yang dituakan didalam kedua pihak keluarga pengantin seperti *Pak Cik* (paman) atau *Mak Cik* (bibi). Usai tepung tawar baru mandi taman dimulai.

Mandi taman atau dikenal dengan mandi damai merupakan salah satu adat Melayu dalam pesta pernikahan yang masih diterapkan sampai saat ini. Banyak sekali adat istiadat dalam pesta pernikahan di adat Melayu yang harus dilaksanakan, karena itulah yang membuat ciri khas adat istiadat melayu itu sendiri.

Pada zaman dahulu mandi adat atau mandi taman dilakukan setelah sehari acara pernikahan. Mandi taman atau mandi adat biasanya dilakukan pada waktu selepas zuhur ataupun selepas ashar untuk acaranya sendiri kedua mempelai dibawa ke kursi yang telah disediakan. Biasanya orang melaksanakannya di halaman rumah dan ada juga yang melaksanakannya di dalam rumah. Setelah itu selaku andam menyediakan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan tradisi mandi taman ini.



Gambar 23. Tradisi Mandi Taman



b. Peralatan dan Perlengkapan Tradisi Mandi Taman di Desa Tualang
Kecamatan Tualang

Adapun peralatan yang digunakan dalam tradisi mandi taman ialah (1) dua buah talam besar yang terbuat dari tembaga, (2) tempayan kecil yang berisi air sumur atau air sungai, (3) tempayan kecil yang berisi air pada lehernya dililit dengan daun pandan berbentuk persegi yang disebut dengan air tolak bala, (4) cermin muka, (5) kendi yang berisi air bersih, dan (6) batu asah.

Ada beberapa perlengkapan bahan yang digunakan untuk Tradisi Mandi Taman ialah (1) daun kelapa yang berwarna hijau muda, (2) daun pandan yang berwarna hijau tua, (3) mayang kelapa yang berwarna kuning keemasan, (4) mayang pinang yang berwarna hijau muda, (5) lilin, (6) kulit kelapa yang dikupas kulit luarnya yang dibentuk seperti puncak gunung, ditengah-tengah puncak gunung itu pula dililit tiga benang warna putih, hitam, dan merah tua, (7) selembur daun kelapa disimpul hidup, (8) bunga tujuh rupa, (9) bunga rampai, (10) padi yang berwarna kuning keemasan, (11) beras yang berwarna putih, (12) daun sirih yang berwarna hijau tua, (13) telur ayam kampung yang berwarna putih bersih, (14) kain selendang putih, (15) uang logam, dan (16) tujuh pcs cincin emas atau cincin perak.

c. Tata Cara Tradisi Mandi Taman

Pada tradisi mandi taman di Kecamatan Tualang ini terdapat beberapa tahapan, yang dimana setiap tahapan-tahapan



pada setiap daerah berbeda-beda tetapi tidak semua. Berikut tahapan-tahapan yang ada pada prosesi mandi taman:

1. Tahap Pertama

Tahap ini diawali dengan mendudukan kedua pengantin bersanding dipelaminan dan melakukan tepuk tepung tawar oleh orang adat dan keluarga. Setelah di tepuk tepung tawari, kedua pengantin berganti pakaian dengan pakaian Melayu yang siap dibasahkan untuk mandi dan perhiasan yang digunakan semuanya terbuat dari bunga hidup.

Kemudian kedua pengantin dibawa ketempat balai pemandian yaitu di halaman rumah yang di tata seperti taman pemandian menggunakan daun-daun kelapa muda yang sebagiannya dianyam. Mak andam mengapit kedua pengantin menuju kebalai pemandian yang diiringi dengan sholawat Nabi Muhammad SAW, lalu didudukan bersanding dibalai pemandian.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 24. Pengantin Menuju Taman Pemandian

2. Tahap Kedua

Setelah kedua pengantin didudukkan di balai pemandian, beberapa orang lelaki dan wanita keluarga dari pengantin yang dipimpin oleh Mak Andam berbaris sambil membawa semua peralatan mandi taman dengan pembawa tepak sirih yang diikuti oleh pembawa cermin muka berarak mengelilingi pengantin mengikuti arah jarum jam sebanyak tujuh kali keliling dan disetiap kali satu putaran cermin diarahkan kewajah pengantin dan diserukan oleh Mak Andam kalimat; “Cantik tidak pengantin ini ?”, maka akan dijawab oleh yang hadir dengan kalimat; “Cantik” lalu barisan dilanjutkan keputaran berikutnya.

Setelah selesai tujuh kali putaran, maka semua peralatan yang dibawa diletakkan teratur didepan tempat duduk pengantin, barulah mak andam memulai memandikan kedua



pengantin dengan terlebih dahulu merentangkan selebar kain dipegang oleh seorang lelaki untuk menahan tekanan air pada kain.



Gambar 25. Pengantin Duduk Di Taman Pemandian



Gambar 26. Keluarga Pengantin Menglilingi
Sebanyak 7 Kali Arah Jarum Jam

3. Tahap Ketiga

Dari atas kain ini disiramkanlah berbagai air yang tersedia seperti air bunga, air daun kelapa sehingga air yang



tertumpah di kain mengalir kebawah menyirami kedua pengantin, sedangkan bunga dan daun kelapa tunggal tersaring di atas kain putih.

Sebagai penyiram pertama dengan segayung air adalah ibu pengantin wanita diikuti oleh ayah dan kemudian oleh ibu pengantin lelaki diikuti oleh ayah dan barulah diteruskan oleh mak andam untuk melakukan penyiram oleh tokoh adat dan keluarga lainnya.



Gambar 27. Penyiraman Pengantin

4. Tahap Keempat

Dilanjutkan dengan saling berlaga (beradu), memecahkan kelapa muda, mayang pinang dan mayang kelapa di atas kain putih di atas kepala pengantin sampai pecah yang dilakukan oleh dua orang lelaki secara bergantian. Bersamaan dengan ini dilakukan perang-perang air antara sesama yang hadir disitu dan bagi yang basah terkena siraman air tidak boleh marah.



Gambar 28. Perang Air

5. Tahap Kelima

Kemudian mak andam meminumkan seteguk air tolak bala kepada kedua pengantin dan menyemburkannya kepada anyaman daun kelapa yang diberi nama dengan "lelepas" yang dipegang oleh kedua pengantin sambil menarik anyaman tersebut sehingga terlepas dari anyaman.

6. Tahap Keenam

Kemudian kedua pengantin membersihkan air yang ada dibadannya lalu dibawa kedalam rumah dengan melangkahkan kaki kedalam talam berisi padi dengan melewati gelang-gelang besar dari benang tujuh warna yang diikatkan cincin sekelilingnya dengan sejumlah 7 (tujuh) buah dan sepanjang perjalanan dilakukan penaburan beras kunyit dan bunga rampai berisi uang logam.

Pada saat ini perang-perangan air masih saja berlangsung antara sesama yang hadir disitu untuk lebih menggemirakan



acara ini dan ini berlangsung sampai pengantin masuk kerumah.

7. Tahap Ketujuh

Bersamaan dengan penaburan beras kunyit bercampur dengan bunga rampai dan uang logam itu, anak-anak pun saling berebutan untuk saling mengambil uang logam tersebut dan bahkan bukan anak-anak saja yang berebutan, melainkan orang dewasa, karena konon kabarnya uang logam hasil rebutan tersebut membawa berkah tersendiri bila disimpan, terutama bagi pedagang, dan pencari jodoh dan lain sebagainya.

Berebutan mengambil uang logam ini menambah semarak dan gembiranya suasana mandi taman ini, dan ini akan menjadi kenangan indah di masa tua kelak bagi kedua pengantin dan akan terus teringat.

8. Tahap Kedelapan

Sesampainya di dalam rumah maka kedua pengantin berganti pakaian dengan pakaian yang kering dan duduk di depan pelaminan menyembah orang tua-tua atau orang adat yang hadir dan hadirin dipersilahkan naik kerumah mengikuti pembacaan do'a selamat dan pada penghujung acara disajikan makan untuk para hadirin.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Acara mandi taman ini sebagai perlambang bersatunya dua insan yang telah memulai hidup berumah tangga dan bersatunya dua keluarga yang selama ini mungkin belum saling dekat.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

Menurut Robi Darwis (2017:775) tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai, budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.

Tradisi mandi taman ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berlaku dan masih diterapkan dalam suku melayu di kota perawang, hal ini juga terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi mandi taman. Nilai-nilai yang terdapat pada mandi taman merupakan makna kiasan yang akan disampaikan melalui setiap tahapan pada prosesi mandi taman ini. Menurut Sukardi (1997:79) nilai pendidikan itu tidak hanya bertujuan untuk menjadikan seseorang menjadi pandai, tetapi yang penting untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat dan negara. Menurut Sukardi (1997:79) ada beberapa nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan agama (ketuhanan), nilai pendidikan moral (kesusilaan), nilai pendidikan sosial (kemasyarakatan), nilai pendidikan budaya.

Nilai pendidikan di dalam mandi taman Desa Tualang sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis dengan Buk Inet selaku Mak Andam pada tanggal 25 Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Bahasa Melayu Perawang:

“Nilai pendidikan yang ada di dalam tradisi mandi taman di Perawang desa Tualang kecamatan Tualang kabupaten Siak provinsi Riau ko adolah untuk menghormati kedua belah keluarga pengantin yang keikutsertaan jugo dalam



prosesi mandi taman dai awal sampen akhir. Didalam mandi taman iko terdapat jugo nilai agamanyo, sosialnyo, moral, dan budaya.”

Bahasa Indonesia:

“Nilai pendidikan yang ada dalam tradisi mandi taman di desa tualang kecamatan tualang kabupaten siak provinsi riau ini adalah untuk menghormati kedua belah pihak keluarga pengantin yang keikutsertaan nya juga di dalam prosesi mandi taman dari awal sampai akhir. Didalam mandi taman ini terdapat juga nilai agama, sosial, moral, dan budaya.”



Gambar 29. Wawancara Ibu Inet Mak Andam

Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi mandi taman terdapat melalui serangkaian tahapan prosesi yang dilaksanakan, makna nilai-nilai pendidikan tidak hanya program khusus yang akan diajarkan melalui mata pelajaran saja tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, dalam menanamkan nilai kepada peserta didik bukan hanya guru saja tetapi bukan saat proses pembelajaran saja melainkan bisa kapan saja dan dimana saja dalam kehidupan sehari-hari.



4.2.1.1 Nilai Pendidikan Agama

Menurut Ahmad Risdi (2019:7-8) mengatakan bahwa nilai agama yaitu nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat dan juga merupakan nilai yang terkandung berdasarkan kepercayaan dari seseorang tersebut. Menurut Dr. Akmansyah (2013:19) masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politik, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan ini, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, nilai pendidikan agama merupakan suatu nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya nilai agama, masyarakat memiliki kepercayaan masing-masing untuk kepentingan umum maupun kepentingan sesama dalam beragama. Nilai pendidikan agama juga mengarahkan masyarakat untuk menentukan mana baik dan mana buruknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang tersebut.

Nilai pendidikan agama yang terdapat pada tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Inet Pelaminan sebagai Mak Andam yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Bahasa Melayu Perawang:

“Nilai pendidikan agama yang ado di dalam tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura ko adolah sebagai umat agama islam tradisi ko yang diawali dongan ucap salam “Assalamualaikum” pado uang-uang yang ado pado acara ko. Utamonyo pado uang adat yang melaksanokan tradisi mandi taman gunonyo untuk menghormati dan menghargai anto sesamo dalam kehidupan berbudayo, tradisi ko bertujuan



untuk menjalin ikatan tali silaturahmi sesama awak, agar tidak terputus tali silaturahmi yang udah ado selamo iko.”

Bahasa Indonesia:

“Nilai pendidikan agama yang ada di dalam tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura ini adalah sebagai umat agama islam tradisi ini diawali dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum” kepada orang-orang yang ada pada acara ini. Terutama pada orang adat yang melaksanakan tradisi berguna untuk menghormati dan menghargai antara sesama dalam kehidupan berbudaya, tradisi ini bertujuan untuk menjalin ikatan tali silaturahmi sesama kita bermasyarakat, agar tidak terputus tali silaturahmi yang sudah ada selama ini.”



Gambar 30. Tradisi Mandi Taman

Nilai pendidikan agama merupakan nilai yang terkait dengan ketuhanan dan kereligiusan. Nilai agama yaitu hal penting dan berguna bagi kemanusiaan yang bersifat kebutuhan dan kerohanian. Sifat keterbutuhan disini adalah bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya. Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik manusia agar lebih baik menurut tuntutan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

Nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi mandi taman yaitu terdapat pada prosesi yang diawali dengan mengucapkan salam “assalamualaikum” yaitu



kewajiban pada setiap umat muslim sebagai salam pembuka tradisi ini, dan tradisi ini diiringi dengan sholawat mahalul qiyam yang dilakukan dengan bersama-sama untuk berdiri sebagai penghormatan kepada Rasulullah.

4.2.1.2 Nilai Pendidikan Moral

Menurut Poerwadarminta dalam Sukardi (1997:83) Moral diartikan dalam pelajaran tentang perbuatan dan kelakuan, serta kebaikan budi pekerti. Sedangkan menurut L. Pramuda dalam Suyatno (2012:41) Kata moral berasal dari latin *mores* yang artinya kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat yang kemudian berarti kaedah-kaedah tingkah laku. Seseorang (individu) yang tingkah lakunya menaati kaedah-kaedah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara moral, dan jika sebaliknya jika tidak baik adalah amoral (immoral).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, Nilai Pendidikan Moral adalah hasil penilaian tentang baik buruknya sikap atau perilaku seseorang atau suatu masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam tradisi atau kebudayaan.

Nilai pendidikan moral yang terdapat pada tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Inet Pelaminan sebagai Mak Andam yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Bahasa Melayu Perawang:

“Nilai-nilai yang terkandung didalam mandi taman ko ado nilai-nilai kemanusiaan nilai etikanyo atau moralnyo, yang merupokan sesuatu yang menyangkut kelakuan dan perbuatan manusio yang sesuai dongan norma dan menghormati martabat manusio. Hal ko menunjukkan bahwa pado prosesi pertama pado riltual tradisi mandi taman pado acaro penikahan adat melayu di Desa Tualang ko merupokan perwujudan dai implementasi pabccasila sila kedua yaktu kemanusiaan yang adil dan beradap yang memiliki makno bahwa setiap



warga negaro harus mengakui kelebihan dan kekurangan warga negaro yang lainnyo serta memperlakukannyo suai dengan harkat dan martabatnyo sebagai makhluk Tuhan yang maho esa, yang samo derajatnyo, yang samo haknyo dan kewajiban-kewajiban asasinyo tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warno kulit dan sebagainyo.

Bahasa Indonesia:

“Nilai-nilai yang terkandung didalam mandi taman ini ada nilai-nilai kemanusiaan (nilai etika atau moral) yang merupakan sesuatu yang menyangkut kelakuan dan perbuatan manusia yang sesuai dengan norma dan menghormati martabat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pada prosesi pertama pada ritual tradisi mandi taman pada acara pernikahan adat Melayu di desa tualang ini merupakan perwujudan dari implementasi Pancasila sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradap yang memiliki makna bahwa setiap warga negara harus mengakui kelebihan dan kekurangan warga negara yang lainnya serta memperlakukannya sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban asasinya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan keparcayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.”



Gambar 31. Tradisi Mandi Taman

Nilai pendidikan moral jauh luas dari pada susila. Nilai pendidikan moral adalah hasil penilaian tentang baik buruknya seseorang atau suatu masyarakat. Penilaian disini berarti suatu tindakan terhadap seseorang atau masyarakat, yang di nilai yaitu keseluruhan pribadi orang atau masyarakat itu. Dengan perkataan lain moral berkaitan dengan integritas manusia, dengan harkat dan martabatnya



sebagai manusia. Dikaitkan dengan tradisi mandi taman ini yaitu bahwa moral dengan begitu tidak hanya untuk moral pribadi pengantin saja tetapi juga terdapat moral masyarakat atau orang adat yang melakukan tradisi ini.

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Moral itu sendiri berhubungan dengan perasaan salah satu benar terhadap kebahagiaan orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain, baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan perbuatan yang berdosa dan berpahala.

Kehidupan didunia ini ialah sesuatu yang sangat bernilai memiliki lapisan dan aspek yang ada pada manusia. Nilai pendidikan moral yaitu tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, dalam tradisi mandi taman yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan masyarakat setempat untuk mengukur kebaikan diri pengantin. moralitas terjadi apabila orang mengambil keputusan sikap yang baik karena menyadari kewajiban dan tanggung jawab, bukan karena keuntungan yang akan di dapatkannya. Dalam kehidupan sehari-hari pengantin perlu membina dan mengembangkan kepribadian diri agar lebih baik dan menjadikannya bermoral yang positif. Hal ini memerlukan usaha, yang secara sadar dan sistematis dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki kepribadian dan moralitas yang baik.

Menurut buk Inet selaku mak andam dalam tradisi ini, pada setiap langkah untuk menempuh kehidupan baru pengantin mengambil amanah baik yang telah diberikan oleh keluarga dan tokoh adat pada saat melakukan tradisi, pengantin



bersikap dan perilaku sopan dan menghargai semua orang yang berada disana, pada saat melakukan prosesi tradisi mandi taman ini yang dilakukan oleh pengantin, tokoh adat, keluarga, dan masyarakat diharapkan untuk dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanahkan. Oleh karena itu, nilai pendidikan moral yang terdapat pada tradisi mandi taman dapat diambil dari moral yang baik dan juga moral buruk yang ada pada tokoh adat, keluarga, dan masyarakat.

4.2.1.3 Nilai Pendidikan Sosial

Menurut Ahmad Risdi (2019:57) mengatakan bahwa nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan kepada masyarakat segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup masyarakat dan juga mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, Nilai sosial merupakan suatu nilai yang harus dipegang oleh masyarakat, dikarenakan pada zaman sekarang ini masyarakat yang satu pasti membutuhkan masyarakat lain dalam hal saling tolong menolong dan adanya interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan taat cara hidup sosial.

Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat.



Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk kedalam nilai sosial.

Nilai pendidikan sosial yang terdapat pada tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Inet Pelaminan sebagai Mak Andam yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Bahasa Melayu Perawang:

“Awak sebagai makhluk sosial tontunyo memerlukan uang lain. Semakin banyak dan semakin soing interaksi seseorang dongan uang lain tu jago memupuk nilai-nilai tersendiri. Nilai kebersamaan pado tradisi mandi taman pado acaro pernikahan adat melayu di desa tualang provinsi riau terdapat pado prosesi ketiga, kelimo, kedelapan, dan kesembilan yang memiliki makno yaitu ketika suatu kegiatan yang dilakukan secara bersamo-samo dan bersifat suko rela mako kegiatan yang dikejokan dapat berjala dengan lanco, mudah, dan ingan. Karena dengan adonyo kesadaran akan untuk menciptakan dan menjago kebersamaan mako tali silaturrahi akan semakin kuat dan hubungan kekerabatan kedua keluarga akan semakin membaik, hal ini tentu sajoakan mempengaruhi keharmonisan umah tanggo pengantin di maso yang akan datang. Hal inilah yang menjadi nilai kebersamaan pado tradisi mandi taman pado acaro pernikahan adat melayu di desa tualang provinsi riau, yaitu ketika kedua keluarga saling terhubung secara moral bersamo-samo dalam suatu kondisi, dalam kegiatan yang samo, menanggung beban yang samo, mako dengan kebersamaan beban yang berat dapat diraso ingan.”

Bahasa Indonesia:

“Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan orang lain. Semakin banyak dan semakin sering interaksi seseorang dengan orang lain itu juga memupuk nilai-nilai tersendiri. Nilai kebersamaan pada tradisi mandi taman pada acara pernikahan adat melayu di desa tualang Provinsi Riau terdapat pada prosesi ketiga, kelima, kedelapan dan kesembilan memiliki makna yaitu ketika suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela maka kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Karena dengan adanya kesadaran akan untuk menciptakan dan menjaga kebersamaan maka tali silaturahmi akan semakin kuat dan hubungan kekerabatan kedua keluarga akan semakin membaik, hal ini tentu saja akan mempengaruhi kerharmonisan rumah tangga pengantin di masa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi nilai kebersamaan pada tradisi mandi taman pada acara pernikahan adat melayu di desa tualang Provinsi Riau, yaitu ketika kedua keluarga saling terhubung secara moral bersama-sama dalam suatu kondisi, dalam kegiatan



yang sama, menanggung beban yang sama, maka dengan kebersamaan beban yang berat dapat dirasa ringan.”



Gambar 32. Tradisi Mandi Taman

Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial yang ada pada tradisi mandi taman dapat dilihat dari cerminan kehidupan pengantin yang bersosialisasi kepada masyarakat atau tidak. Pendidikan sosial akan menjadikan pengantin sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan. Nilai sosial yaitu yang meliputi peduli terhadap keadaan dan saling membantu sesama individu baik itu dalam keadaan susah maupun keadaan senang, kebersamaan masyarakat ketika lagi ada kegiatan atau acara yang dilaksanakan, persaudaraan karena sesama umat islam adalah saudara seagama dan saudara terdekat ketika membutuhkan pertolongan apapun itu, dan kerjasama dalam kegiatan yang ada seperti gotong royong, bekerja sama membantu masyarakat yang memiliki acara pernikahan atau pun sebagainya. Nilai pendidikan sosial menunjukkan kepada pengantin atau individu dengan masyarakat atau individu lain dalam sebuah daerah.



4.2.1.4 Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Dr. M. Akmansyah (2019:20) mengatakan bahwa budaya merupakan sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya bangsa.

Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya.

Nilai pendidikan budaya yang terdapat pada tradisi mandi taman di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Inet Pelaminan sebagai Mak Andam yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Bahasa Melayu Perawang:

“Dalam tradisi mandi taman ini terdapat nilai pendidikan budayo, agar budayo tersobut menjadi nilai-nilai yang tahan lamo, mako harus ado proses internalisasi adolah proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budayo menjadi bagian dari diri uang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangkan nilai tersobut dilakukan melalui berbagai macam metode pendidikan dan pengajaran. Proses pembentukan budayo terdiri dari beberapa proses yang saling berhubungan antara lain yaitu kontak budayo, penggalian budayo, seleksi budayo, perubahan budayo, pewarisan budayo yang terjadi dalam hubungannyo dengan lingkungannyo secaro terus menerus dan berkesinambungan.”



Bahasa Indonesia:

“Dalam tradisi mandi taman ini terdapat nilai pendidikan budaya, agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai macam metode pendidikan dan pengajaran. Proses pembentukan budaya terdiri dari beberapa proses yang saling berhubungan antara lain yaitu kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.”



Gambar 33. Tradisi Mandi Taman

Nilai pendidikan budaya merupakan konsepsi ideal atau citra ideal tentang apa yang dipandang dan diakui berharga, hidup dalam alam yang tersimpan dalam norma, aturan, teraktualisasi dalam sebagian besar anggota masyarakat yang satu dan utuh. Nilai pendidikan budaya dapat mengarahkan ucapan serta perilaku seseorang yang menjaga pandangan masyarakat sekitarnya. Segala sesuatu yang berguna bagi seseorang untuk memahami tentang apa yang menjadi kebiasaan, adat istiadat, ataupun pandangan hidup yang dianut oleh masyarakat sekitarnya. Adapun nilai-nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam tradisi mandi taman dapat dilihat pada penelaahan setiap prosesi dan orang-orang yang ikut



melaksanakan tradisi ini. Seperti yang telah dijelaskan pada temuan umum beberapa tahapan prosesi tradisi mandi taman ini penulis akan menjelaskan kembali prosesi secara singkat yaitu *pertama*, pada prosesi ini mendudukkan kedua pengantin di pelaminan dan dilanjutkan dengan tepuk tepung tawar, setelah itu pengantin dibawa ke taman pemandian yang diiringi dengan shalawat Nabi Muhammad SAW dan pengantin didudukkan. *Kedua*, pada prosesi ini keluarga dari pengantin dan mak andam membawa peralatan mandi taman dan keluarga pengantin berjalan mengelilingi kedua pengantin sebanyak 7 putaran sesuai dengan arah jarum jam. *Ketiga*, prosesi ini adalah prosesi memandikan pengantin yang diawali oleh ibu pengantin dan dilanjutkan dengan menyiram kan air yang sebelumnya ada kain dasar putih yang dibentangkan diatas kepala pengantin. *Keempat*, prosesi ini yaitu berlaga (beradu) oleh dua orang perwakilan dari pengantin untuk memecahkan kelapa, mayang pinang, mayang kelapa di atas kain dasar putih dan dilanjutkan perang air. *Kelima*, prosei mak andam meminumkan seteguk air tolak bala ke pengantin dan disemburkan ke anyaman daun kelapa yang diberi nama lelepas. *Keenam*, pada tahap ini kedua pengantin melangkahkan kaki ke dalam talam yang berisi padi dengan melewati gelang-gelang besar dari benang 7 warna yang diikatkan cincin sekelilingnya dengan jumlah 7 buah dengan menaburkan beras kunyit dan bunga rampai yang berisi uang logam. *Ketujuh*, pada tahap ini anak-anak dan orang dewasa saling berebut untuk mengambil uang logam yang membuat suasana menjadi semarak gembira. *Kedelapan*, pada tahap ini pengantin berganti pakaian dan duduk di pelaminan untuk menyembah orang tua-tua atau orang adat dan diakhiri dengan pembacaan doa dan para hadirin dihidangkan makanan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura” yang telah dikemukakan pada BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura sebagai berikut:

Tradisi mandi taman adalah suatu tradisi yang dikenal dengan mandi damai merupakan salah satu adat Melayu dalam pesta pernikahan yang masih diterapkan sampai saat ini. Banyak sekali adat istiadat dalam pesta pernikahan di adat Melayu yang harus dilaksanakan, karena itulah yang membuat ciri khas adat istiadat melayu itu sendiri. Pada zaman dahulu mandi adat atau mandi taman dilakukan setelah sehari acara pernikahan. Mandi taman atau mandi adat biasanya dilakukan pada waktu selepas zuhur ataupun selepas ashar untuk acaranya sendiri kedua mempelai dibawa ke kursi yang telah disediakan. Biasanya orang melaksanakannya di halaman rumah dan ada juga yang melaksanakannya di dalam rumah. Setelah itu selaku andam menyediakan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan tradisi mandi taman ini.

Adapun peralatan yang digunakan dalam tradisi mandi taman ialah (1) dua buah talam besar yang terbuat dari tembaga, (2) tempayan kecil yang berisi air sumur atau air sungai, (3) tempayan kecil yang berisi air pada lehernya dililit dengan daun pandan berbentuk persegi yang disebut dengan air tolak bala, (4)



cermin muka, (5) kendi yang berisi air bersih, dan (6) batu asah. Ada beberapa perlengkapan bahan yang digunakan untuk Tradisi Mandi Taman ialah (1) daun kelapa yang berwarna hijau muda, (2) daun pandan yang berwarna hijau tua, (3) mayang kelapa yang berwarna kuning keemasan, (4) mayang pinang yang berwarna hijau muda, (5) lilin, (6) kulit kelapa yang dikupas kulit luarnya yang dibentuk seperti puncak gunung, ditengah-tengah puncak gunung itu pula dililit tiga benang warna putih, hitam, dan merah tua, (7) selebar daun kelapa disimpul hidup, (8) bunga tujuh rupa, (9) bunga rampai, (10) padi yang berwarna kuning keemasan, (11) beras yang berwarna putih, (12) daun sirih yang berwarna hijau tua, (13) telur ayam kampung yang berwarna putih bersih, (14) kain selendang putih, (15) uang logam, dan (16) tujuh pcs cincin emas atau cincin perak.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tradisi mandi taman ini ialah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan agama merupakan suatu nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya nilai agama, masyarakat memiliki kepercayaan masing-masing untuk kepentingan umum maupun kepentingan sesama dalam beragama. Nilai Pendidikan Moral adalah hasil penilaian tentang baik buruknya sikap atau perilaku seseorang atau suatu masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam tradisi atau kebudayaan. Nilai sosial merupakan suatu nilai yang harus dipegang oleh masyarakat, dikarenakan pada zaman sekarang ini masyarakat yang satu pasti membutuhkan masyarakat lain dalam hal saling tolong menolong dan adanya interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Nilai pendidikan budaya merupakan konsepsi ideal atau citra ideal tentang apa yang dipandang dan



diakui berharga, hidup dalam alam yang tersimpan dalam norma, aturan, teraktualisasi dalam sebagian besar anggota masyarakat yang satu dan utuh.

5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data yang penulis alami dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura” penulis menemukan hambatan-hambatan yang menyebabkan penulis mengalami kesulitan antara lain sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura untuk dijadikan bahan referensi serta panduan penulis dalam menyusun skripsi di daerah Riau ini khususnya di kota Pekanbaru.
2. Sulitnya untuk bertemu dengan narasumber karena memiliki aktivitas dan kesibukan dalam urusan masing-masing.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ahli pakar-pakar atau tokoh adat yang peduli dengan kesenian tradisional untuk mengarang buku-buku tentang kesenian tradisional dari berbagai daerah di Provinsi Riau ini, khususnya kesenian tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan



tersedianya buku tradisional tersebut maka masyarakat luas juga dapat mengetahui kesenian budaya yang ada di daerah tersebut.

2. Diharapkan kepada pemerintah agar selalu menyediakan dan memperhatikan perkembangan kesenian yang bertujuan agar tidak terjadi hilangnya kesenian tradisional dari daerah tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR WAWANCARA

Tradisi Mandi Taman

1. Bagaimanakah sejarah dan filosofi tradisi mandi taman?
2. Apa saja peralatan dan perlengkapan yang digunakan saat tradisi mandi taman?
3. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi mandi taman?
4. Apakah terdapat nilai-nilai pendidikan pada tradisi mandi taman?
5. Pada saat kapan tradisi mandi taman ini dilaksanakan?

Nilai-Nilai Pendidikan

1. Nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat pada tradisi mandi taman?
2. Pada pelaksanaan manakah yang terdapat nilai pendidikan saat dilakukan tradisi mandi taman?
3. Apakah tujuan dan manfaat mandi taman ini terdapat nilai pendidikan?

Nilai Pendidikan Agama

1. Bagaimana pada tradisi mandi taman ini terdapat nilai pendidikan agama?
2. Nilai pendidikan agama apa yang terdapat pada tradisi mandi taman?
3. Agama apa sajakah yang boleh melaksanakan tradisi mandi taman?

Nilai Pendidikan Moral

1. Nilai pendidikan moral apa sajakah yang terdapat pada tradisi mandi taman?
2. Pada bagian manakah terdapat nilai pendidikan moral pada tradisi mandi taman?
3. Bagaimanakah mak andam menanamkan nilai pendidikan moral pada tradisi mandi taman?



Nilai Pendidikan Sosial

1. Nilai pendidikan sosial apa sajakah yang terdapat pada tradisi mandi taman?
2. Pada bagian manakah terdapat nilai pendidikan sosial pada tradisi mandi taman?
3. Apakah nilai pendidikan sosial ini sangat penting dalam tradisi mandi taman?

Nilai Pendidikan Budaya

1. Nilai pendidikan budaya apa saja yang terdapat pada tradisi mandi taman?
2. Pada tradisi mandi taman apakah sering dilakukan atau sudah jarang?
3. Apa makna budaya dari tradisi mandi taman?
4. Bagaimana cara tokoh adat dalam mempertahankan kebudayaan pada tradisi mandi taman ini agar tidak terlupakan dan terhilangkan?

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Anton.2015. Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Humanika*,3(15),1.
- Ajeng Fatiyah, dkk.2020. Tradisi Upacara Adat Nyimur Di Kasepuhan Ciptagelar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 6(1), 45.
- Aenur Rhafiq.2019. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(15), 96.
- Asdiana.2020. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gaya. *Jiemar*, 1(2), 85.
- Bety,dkk. 2021. Tradisi Ngidang Kajian Perubahan dan Pergeseran Tradisi Ngidang Di Masyarakat Kelurahan 30 ILIR Palembang. *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 1(2), 2.
- Drs. Sukardi Mp. 1997. *Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Dongengan Sulawesi Selatan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Daksinapati Barat IV: Jakarta.
- Dr.M Akmansyah. 2013. *Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa*. Fakta Press: Lampung.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Hidayat Rahmad.2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI: Medan
- H.M Harris. 2011. *Langgam dengan adatnya*. Gurindam Press: Pekanbaru.
- Indra. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Pernikahan Melayu Di Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern. *Akademika*, 2(10), 90-91.



Mulyadi Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 1(15), 128.

Nindy Elneri. 2008. Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*, 1(14), 2.

Prof. Dr. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Pupu Saeful Rahmat. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 2-3.

Ryan Prayogi. 2016. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 62.

Robi Darwis. 2017. Tradisi Ngaruwat bumi dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Studi Agama-agana dan Lintas Budaya*, 2(1), 75.

Risdi Ahmad. 2019. *Nilai-nilai Sosial Tinjauan dari sebuah novel*. CV Iqro: Lampung.

Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press: Kalimantan Selatan.

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Saleh Sijaruddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan : Bandung.

Suwondo Tirto, dkk. 1994. *Nilai-nilai Budaya Susastra Jawa*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.

Suyatno. 2012. Nilai, Normal, Moral, Etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Pkn Progresif*, 7(1), 41.



Tri Sukitman. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,2 (2), 87.

Widyastuti. 2011. Adat Istiadat. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 18.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

F.A.3.07

1 Kahrudin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Wardah
NPM : 186710703
Tempat/Tgl. Lahir : Perawang, 03 Agustus 2000
Alamat : Jln. Hang Nadim GG. Rukun
No. Telp./HP : 082388496711

Bermaksud mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

- Judul I : ☒ ANALISIS PROSES DAN ESENSIALITAS PADA TRADISI MANDI TAMAN
DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI PERAWANG KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK DESA TUALANG
- Judul II : ☐ PELAKSANAAN DAN MAKNA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MASYARAKAT
MELAYU MANDI TAMAN DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DESA
TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK
- Judul III : ☐ PANDANGAN TOKOH ADAT DAN PERGESERAN PADA UPACARA TEPUK
TEPUNG TAWAR DALAM PROSESI PERKAWINAN ADAT MELAYU DI
PERAWANG DESA TUALANG KABUPATEN SIAK

Usulan Pembimbing (Ditentukan oleh Kaprodi) :

Pembimbing

1. H. Muslim, S.Kar, M.Sn
2. Hj. Yahya Brajati, S.Kar, M.Sn
3. Stefriani, M.Pd

Menyetujui.

An. Ketua Program Studi
Pendidikan Sendratasik

(Evadila, S.Sn., M.Sn)
NIDN. 1024067801

Pekanbaru, 3 Agustus 2021

Mahasiswa Yang
Mengajukan

(Atika Wardah)
NPM. 186710703

Mengetahui,
Wakil Dekan Bid. Akademik

(Dr. Miranti Eka Putri, M.ED)
NIDN.1005068201

Pertimbangan Utama Ka. Prodi dalam menetapkan Pembimbing:

1. Judul ini merupakan penelitian Payung (Kolaboratif) dengan dosen yang bersangkutan
2. Kepakaran Dosen sesuai Rumpun Ilmu
3. Pemerataan Distribusi Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : edufac.fkip@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Nomor : 0778 /E-UIR/27-Fk/2022
Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Atika Wardah
Nomor Pokok Mahasiswa : 186710703
No. Handphone : 082388496711
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Nilai-nilai Pendidikan pada Tradisi Mandi Taman dalam Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Kabupaten Siak Sri Indrapura"**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 1970 10071998 032002

NIDN. 0007107005

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Nomor : 0338 /FKIP-UIR/Kpts/2022

**Tentang : Penunjukan Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
4. Surat Keputusan menteri pendidikan nasional :
a. Nomor 339/U/1994 tentang ketentuan pokok penyelenggaraan perguruan tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 tentang badan akreditasi nasional perguruan tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 tentang pedoman kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 tentang pedoman pengawasan, pengendalian, dan pembinaan program studi perguruan tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi.
5. Surat Keputusan pimpinan YLPI Riau nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 tentang peraturan dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau nomor. 112/UIR/Kpts/2016 tentang pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama tersebut dibawah ini sebagai pembimbing skripsi

Nama Dosen	Pangkat/Golongan
H. Muslim, S.Kar., M.Sn.	Lektor - Penata/ III/c

Nama Mahasiswa	Atika Wardah
NPM	186710703
Program Studi	Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	Nilai-nilai Pendidikan pada Tradisi Mandi Taman dalam Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Kabupaten Siak Sri Indrapura.

2. Tugas-tugas pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 29 Maret 2022
Dekan,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005

Tembusan disampaikan kepada :

- 1.Yth.Rektor UIR Pekanbaru
- 2.Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
- 3.Yth.Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru
- 4.Pertinggal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775
PEKANBARU-28284

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 71-A-UIR/11%/2022

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau
Menerapkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama	Atika Wardah
NPM	186710703
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

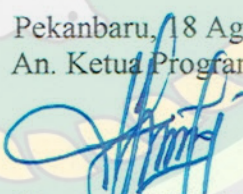
Cek Turnitin: 11 %

Judul Skripsi:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA ERNIKAHAN
ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK
SRI INDRAPURA**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 %
Pada setiap sub bab naskah skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai
persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 18 Agustus 2022
An. Ketua Program Studi


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN:1026097301

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

11 %

INTERNET SOURCES

3 %

PUBLICATIONS

4 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2 %
2	123dok.com Internet Source	1 %
3	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1 %
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
6	mutiararosa15.blogspot.com Internet Source	1 %
7	www.scribd.com Internet Source	1 %
8	cup-cakepink.blogspot.com Internet Source	1 %
9	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet Source	1 %

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/50212
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 0028/E-UIR/27-FK/2022 Tanggal 5 September 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : ATIKA WARDAH |
| 2. NIM / KTP | : 186710703 |
| 3. Program Studi | : SENDRATASIK |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : JL. APRIL MARPOYAN DAMAI |
| 6. Judul Penelitian | : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI MANDI TAMAN PADA PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA |
| 7. Lokasi Penelitian | : PERAWANG, DESA TUALANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 September 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

F.A. 4.11

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 29 bulan Agustus Tahun 2022 Nomor :0994/Kpts/2022 maka pada hari Senin Tanggal 29 bulan Agustus tahun 2022 telah diselenggarakan Ujian Skripsi program Studi Pendidikan Sendratasik dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

1. Nama : Atika Wardah
2. NPM : 186710703
3. Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mandi Taman Pada Pernikahan Adat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. .
4. Waktu Ujian : 17.00 - 18.00
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Seminar Lantai 3 Gedung C FKIP UIR

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi
Lulus */Lulus Dengan Perbaikan*/Tidak Lulus
Nilai Ujian

Nilai Ujian Angka = Nilai Huruf =

Tim Penguji Skripsi

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	H. Muslim, S.Kar., M.Sn.	Ketua	1.
2.	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.	Anggota	2.
3.	Evadila, S.Sn., M.Sn.	Anggota	3.



Mengetahui
Plt. Dekan.

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN.1005068201

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Panitia Ujian
Ketua,

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN. 1006025801



الجامعة الإسلامية الريوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : ATIKA WARDAH
 Tempat/Tgl.Lahir : PERAWANG / 03 Agustus 2000
 NPM : 186710703
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PK12005	BAHASA INDONESIA / <i>INDONESIAN LANGUAGE</i>	A	4	2	8
SN12004	DRAMATURGI / <i>DRAMATURGY</i>	A	4	2	8
SN12002	ESTETIKA SENI / <i>AESTHETICS ART</i>	B+	3.33	2	6.66
PK12001	LANDASAN PENDIDIKAN / <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	B	3	2	6
TR12003	OLAH TUBUH PEMBENTUKAN FISIK / <i>PHYSICAL MANAGEMENT BODY FORMATION</i>	A-	3.67	2	7.34
PK12001	Pendidikan Agama Islam / <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
PK12007	Pendidikan Pancasila / <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A	4	2	8
TR12001	SEJARAH TARI / <i>HISTORY OF DANCE</i>	A-	3.67	2	7.34
SN12003	SENI RUPA / <i>VISUAL ART</i>	A	4	2	8
TR12002	TEKNIK GERAK DASAR TARI MELAYU / <i>BASIC MOTION DANCE MALAY</i>	A-	3.67	2	7.34
SN12005	TEORI MUSIK DASAR / <i>BASIC THEORY OF MUSIC</i>	B	3	2	6
SN12001	WAWASAN SENI / <i>ART INSIGHT</i>	B	3	2	6
PK22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) / <i>AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH)</i>	A	4	2	8
PK12006	BAHASA INGGRIS / <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	B	3	2	6
SN22008	MUSIK TRADISIONAL PERKUSI MELAYU / <i>MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE</i>	A	4	2	8
TR22004	OLAH TUBUH (SENAM ESTETIK) / <i>PHYSICAL MANAGEMENT (GYMNASTIC AESTHETIC)</i>	B+	3.5	2	7
PK12008	Pendidikan Kewarganegaraan / <i>CITIZENSHIP</i>	A-	3.75	2	7.5
SN22007	SENI TEATER / <i>THEATRE ART</i>	A	4	2	8
TR22005	TARI MELAYU RIAU I (LANGGAM, INANG, JOGET) / <i>RIAU MALAY DANCE LANGGAM, INANG, JOGET</i>	B+	3.5	2	7
TR22006	TARI NUSANTARA I (ACEH, BATAK) / <i>INDONESIAN DANCE I</i>	A-	3.75	2	7.5
TR22008	TATA RIAS TARI / <i>DANCE MAKE UP</i>	B	3	2	6
SN22006	TEORI MUSIK LANJUT / <i>ADVANCED THEORY OF MUSIC</i>	A-	3.75	2	7.5
TR22007	VOKAL/TEMBANG / <i>VOKAL/MALAY SONGS</i>	B	3	2	6
PK32005	AL ISLAM 2 (FIKIH MU'AMALAH) 2 / <i>AL ISLAM 2 (FIKIH MU'AMALAT)</i>	A-	3.75	2	7.5
SN32009	ANTROPOLOGI / <i>ANTROPOLOGY</i>	B+	3.5	2	7
PK22004	ILMU KEALAMAN / <i>NATURAL SCIENCES</i>	A	4	2	8
TR32013	KOMPOSISI TARI TUNGGAL/BERPASANGAN / <i>COMPOSITION DANCE SINGLE / PAIR</i>	B	3	2	6
PK32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN / <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	B+	3.5	2	7
SN32011	MUSIK TRADISIONAL ANSAMBEL MELAYU / <i>MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE</i>	B	3	2	6
TR32012	NOTASI TARI / <i>DANCE NOTATION</i>	A-	3.75	2	7.5
TR32009	TARI MELAYU RIAU II (ZAPIN) / <i>RIAU MALAY DANCE II</i>	B+	3.5	2	7
TR32010	TARI NUSANTARA II (MINANGKABAU) / <i>INDONESIAN DANCE II</i>	B	3	2	6
TR32014	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT PAUD / <i>DANCE SCHOOL EDUCATION EARLY LEVELS IN CHILDREN AGE</i>	A-	3.75	2	7.5

ISLAM RIAU

TR32011	TATA BUSANA TARI / DRESSMAKING DANCE	A	4	2	8
SM32010	TATA TEKNIK PENYASARAN / STRUCTURING TECHNIQUES STAGE	B+	3.5	2	7
PK42007	AL-ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) / AL-ISLAM 3 (ULUM AL-QURAN DAN AL-HADISY)	A	4	2	8
JS42001	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENDRATASIK / TEACHING AND LEARNING SENDRATASIK	A-	3.75	3	11.25
TR42015	ETNOKOREOLOGI / ETNOKOREOLOGI	A-	3.75	2	7.5
TR42018	KOMPOSISI TARI KELOMPOK / COMPOSITION DANCE GROUP	B+	3.5	2	7
SM42027	KRITIK SENI / ART CRITICISM	B+	3.5	2	7
PK42009	PENGELOLAAN PENDIDIKAN / MANAGEMENT OF EDUCATION	A-	3.75	2	7.5
PK42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN / EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	A	4	2	8
TR42016	TARI MELAYU RIAU DARATAN / RIAU MALAY DANCE III (MAINLAND)	B	3	2	6
TR42017	TARI NUSANTARA III (JAWA TENGAH) / INDONESIAN DANCE III	B	3	2	6
TR42019	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT LANJUT / DANCE SCHOOL OF ADVANCED EDUCATION	A-	3.75	2	7.5
TR42028	TEKNIK OLAH VOKAL / VOCAL TECHNIQUE	B+	3.5	2	7
PK42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN / ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION	A-	3.75	2	7.5
JS52004	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. SENDRATASIK / EVALUATION AND ENGINEERING ACHIEVEMENT OF LEARNING EDUCATION STUDENTS	A-	3.75	3	11.25
PK52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM / PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	A-	3.75	2	7.5
TR52030	INSTRUMEN MUSIK TIUP / BRASS MUSICAL INSTRUMENTS	A	4	2	8
TR52022	KOREOGRAFI TUNGGAL/BERPASANGAN / CHOREOGRAPHY SINGLE/PAIR	B	3	2	6
SN52012	MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI / PERFORMING ARTS MANAGEMENT	B+	3.5	2	7
JS52002	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN SENDRATASIK / MEDIA LEARNING AND EDUCATION ICT SENDRATASIK	A	4	2	8
TR52029	PADUAN SUARA / CHOIR	B+	3.5	2	7
TR52020	TARI MELAYU RIAU IV (PEDALAMAN) / RIAU MALAY DANCE IV (INLAND)	B+	3.5	2	7
TR52021	TARI NUSANTARA IV (BALI) / INDONESIAN DANCE IV	B	3	2	6
JS53003	TELAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMB. PEND. SENDRATASIK / STUDY CURRICULUM DEVELOPMENT AND PLANNING EDUCATIONAL LEARNING SENDRAT	A	4	3	12
PK62014	BIMBINGAN DAN KONSELING / GUIDANCE AND COUNSELING	B	3	2	6
TR62032	DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS	B+	3.5	2	7
TR62034	INSTRUMEN MUSIK GESEK / STRINGED MUSICAL INSTRUMENTS	C+	2.5	2	5
PK62013	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN / ENTREPRENEURSHIP EDUCATION	A-	3.75	2	7.5
TR62024	KOREOGRAFI KELOMPOK / CHOREOGRAPHY GROUP	B	3	2	6
TR62023	MUSIK PENGIRING TARI / DANCE MUSIC	A	4	2	8
SM62063	PENELITIAN PENDIDIKAN SENDRATASIK / EDUCATION RESEARCH SENDRATASIK	A	4	3	12
TR63025	SKENOGRAFI / SCENOGRAFI	B	3	2	6
PK52012	STATISTIK PENDIDIKAN / EDUCATIONAL STATISTIC	A	4	2	8
JS62006	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN SENDRATASIK / THEORY AND PRACTICE TEACHING EDUCATION MICRO SENDRATASIK	A	4	2	8
PK74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) / EDUCATION FIELD AND PRACTISE	A	4	4	16
JS72007	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK / EDUCATION SEMINAR EDUCATION SECTOR STUDY SENDRATASIK	A-	3.75	2	7.5
PK86016	SKRIPSI / UNDERGRADUATE THESIS	B+	3.5	6	21
Jumlah				150	537.68
IPK				3.58	

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

Kepala Biro,



DR. Kurniawan Istuti, S.T., M.T.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU